

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PELAYANAN DI MASJID AL-AMIN DESA BANDAR SETIA  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah Dan  
Komunikasi**

**OLEH :**

**SYAIFUL BAHRI**

**NIM: 14153048**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PELAYANAN DI MASJID AL-AMIN DESA BANDAR SETIA  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah Dan  
Komunikasi**

**OLEH :**

**SYAIFUL BAHRI**

**NIM: 14153048**

**Program Studi Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I**



**Dr. Darwin Zainuddin, MA.**

**NIP.19591231 199803 1 010**

**Pembimbing II**



**Kamalia, M.Hum**

**NIP. 19750816 200312 2 003**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syaiful Bahri  
Nim : 14.15.3.048  
Tempat Tanggal Lahir : Sei Bembang, 06 Desember 1996  
Jur/ Program Studi : MD-A/Fakultas Dakwah dan Komunikasi S-1  
Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 04 Maret 2020

Yang membuat Pernyataan



  
Syaiful Bahri  
NIM.14.15.3.04

## ABSTRAK



Nama : Syaiful Bahri  
Nim : 14.15.3.048  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Pembimbing : Drs. Darwin Zainuddin, MA.  
Kamalia, M.Hum  
Judul :Manajemen Pengelolaan Keuangan  
Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan  
Di Masjid Al-Amin Kabupaten Deli Serdang  
Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bandar Setia.

Kata kunci: Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Amin, Mutu Pelayanan

Syaiful Bahri, (14153048), dengan judul skripsi: *“Manajemen Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”* Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera utara. Masjid Al-Amin Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bandar Setia merupakan masjid yang sangat banyak peminatnya di Desa Bandar Setia. Masjid ini memiliki kas sebesar Rp.138.321.987 pada bulan maret 2019. Dengan jumlah kas yang besar Masjid Al-Amin Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bandar Setia sangat membutuhkan pembukuan yang baik dan transparan keuangan kepada masyarakat serta alokasi keuangan yang tepat sesuai kebutuhan masjid. Akan tetapi pelayanan yang ada di Masjid Al-Amin Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bandar Setia saat ini dinilai sebagian jamaah masih kurang mendukung terpenuhinya pelayanan yang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah menggunakan metode observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi Masjid Al-Amin Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bandar Setia. Sedangkan subyek penelitian ini adalah Ketua Umum Masjid Al-Amin, Ta'mir Masjid Al-Amin dan jamaah Masjid Al-Amin. Hasil dari penelitian ini adalah Masjid Al-Amin Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bandar Setia telah melaksanakan pengelolaan keuangan dengan baik. Indikator penilaian ini adalah terpenuhinya sumber dana dan alokasi pembelanjaan keuangan di Masjid Al-Amin telah terpenuhi berupa pembangunan fisik Masjid, kegiatan-kegiatan ibadah harian, pendidikan dan juga kegiatan sosial di Masjid Al-Amin.

## KATA PENGANTAR



Segala puji serta syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Ilahi Rabbi atas segala rahmat, hidayah dan nikmat-Nya, memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan terlebih-lebih nikmat kemampuan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia dan mudah-mudahan dengan memperbanyak shalawat kita dapat menerima syafaat beliau di hari akhirat kelak nanti aamiin.

Teristimewa dan terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Ayahanda Usman Nasution dan Ibunda Rismawati Harahap yang tidak kenal lelah memberikan bantuan moril maupun materil serta doa yang tulus, motivasi dan dukungan yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada kakak saya Siti Khalizah Nasution yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada adik-adik saya yang senantiasa memberikan motivasi kepada saya semoga mereka semua senantiasa dalam Lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam mencapai cita-cita.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosia (S.Sos), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Judul **“Manajemen Pengelolaan**

**Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**. Dalam penulisan ini tentunya penulis banyak menemukan berbagai hambatan dan rintangan disamping itu juga sangat banyak pula bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan dalam kesempatan ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti dan menjalankan aktivitas perkuliahan sampai menyandang gelar sarjana dan yang telah memberikan banyak sumbangsih kepada kampus tercinta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Soiman MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang begitu banyak memberikan bantuan dan solusi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku wakil dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd, selaku wakil dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bapak Dr. H. Muhammad Husni

Ritonga, MA. Selaku wakil dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang begitu banyak memberikan bantuan dan solusi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA. Selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan. Ibu Dr. Khatibah, MA. Selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah, Bapak Dr. Winda Kustiawan, MA. Selaku kepala laboratorium Manajemen Dakwah yang begitu banyak memberikan bantuan, dukungan, masukan, solusi serta motivasi dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini. Khairani, M.Si, yang telah banyak dan begitu sabar membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Darwin Zainuddin, MA. Selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Kamalia, M.Hum. Selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan dan rezeki yang baik kepada Bapak/Ibu dan yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi dari awal sampai selesai dalam sayaan skripsi ini.



5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah ikhlas memberikan ilmunya, staf dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik. Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan Pegawai Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam meminjam buku-buku yang penulis perlukan.
6. Kepada teman-teman seperjuangan penulis khususnya kepada semua anak Manajemen Dakwah (MD-A) dan (MD-B) stambuk 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis baik dalam mendapatkan informasi dalam berbagai hal mupun dalam menyelesaikan skripsi ini, mudah-mudahan kita semua sukses di hari mendatang. Aamiin.
7. Kepada Takmir Masjid Al-Amin: Bapak Baharuddin, S.Ag, Bapak Tanjung, Bapak Haji, dan kepada seluruh Takmir Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang tidak bisa penulis tulis satu persatu.
8. Terima Kasih kepada Istri saya tercinta Nurjannah Harahap, S.Pd yang selalu membantu, mendampingi dan memberi suport yang luar biasa kepada Saya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah

SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, serta masih jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk kesempurnaan skripsi ini kepada yang lebih baik lagi. Dan harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi penulis sendiri setelah menjalankan proses penelitian ini begitu juga kepada seluruh pembaca. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Medan, 04 September 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Syaiful Bahri', with a stylized, flowing script.

Syaiful Bahri

NIM : 14153048

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Alasan Pemilihan Judul.....	12
D. Batasan Istilah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Kegunaan Penelitian.....	16
G. Sistem Pembahasan.....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>18</b>
A. Manajemen Masjid.....	18
B. Pengelolaan Keuangan Masjid.....	20
C. Tujuan Umum Tentang Masjid.....	26
1. Pengertian Masjid.....	26
2. Fungsi Masjid.....	27
3. Peran Masjid Dalam Pembinaan Umat.....	27
4. Mutu Pelayanan.....	30
D. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Informan Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35

D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisa Data.....	38
F. Teknik Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
1. Sejarah singkat Masjid Al-Amin.....	42
2. Visi Misi Masjid Al-Amin.....	43
3. Struktur Organisasi Masjid Al-Amin.....	43
B. Manajemen Pengelolaan Di Masjid Al-Amin.....	46
1. Sistem Pengumpulan Dana.....	53
2. Sistem Pencairan dan Penggunaan Dana .....	54
3. Sistem Pelaporan Dana.....	55
C. Mutu Pelayanan Di Masjid Al-Amin.....	56
1. Bidang Idarah.....	56
2. Bidang Imarah.....	60
3. Bidang Ri'ayah.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>WAWANCARA .....</b>	<b>70</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>73</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Keadaan masyarakat muslim di suatu ruang dan waktu bergantung pada pelaksanaan konsepsi masjid, sehingga masjid sesungguhnya merupakan barometer dari realisasi tujuan Islam dan dari suasana masyarakatnya. Saat membahas mengenai kenyataan tentang masjid yang sesuai dengan konsepsi Islam, maka pembahasan tentang masjid harus dibahas menurut tugas dan perannya. Tujuan dari keberadaan masjid adalah agar terbentuk dan terwujudnya peningkatan di dalam kehidupan masyarakat. Tetapi jika konsepsi Islam tentang masjid tidak sesuai dengan konsepsi menurut tugas-tugas masjid berarti tujuan Islam dalam rangka terwujudnya masyarakat madani yang maju dan berkembang harus dibenahi lebih mendalam.

Masjid merupakan lokasi ibadah bagi umat muslim untuk semakin dekat dengan pada Allah SWT.<sup>1</sup> Dengan hadirnya Masjid maka itu adalah sebagai sarana orang Muslim agar sembahyang pada Allah Ta'ala, serta menjadikan tempat itu sebagai tempat umat Islam untuk berkumpul dan bersilaturahmi, dengan sesama kaum muslim yang berada di lingkungan sekitaran masjid itu,

---

<sup>1</sup> Moh Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996), Hlm. 7.

maupun yang berada jauh dari masjid tersebut.

Selain itu, masjid juga adalah sarana beribadah umat Islam, masjid juga digunakan untuk mengembangkan aktivitas misalnya Baitul mal, koperasi masjid serta infaq, shadaqah, serta zakat.

Hal itu juga menjadi bagian dari fungsi masjid selain menjadi tempat ibadah juga di jadikan tempat kesejahteraan ummat islam, Tempat kegiatan menimba ilmu agama, melalui pengajiaan-pengajian rutin. Dan Para anak muda masjid memiliki peran untuk perhal tersebut, melalui sejumlah aktivitas yaitu membuat tempat membaca, menyelenggarakan pelatihan serta sejenisnya.

dalam menjadikan kegunaannya menjadi tempat belajar ilmu, masjid pun membuat badan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), tempat berdiskusi serta berkumpul umat muslim. Masjid selaku tempat berdiskusi serta berkumpul dalam menyelesaikan apabila terjadi masalah dikalangan masyarakat seperti masalah biaya hidup, lingkungan, sekolah, serta kebudayaan.<sup>2</sup> melalui adanya peran itu adalah agar menjadikan mutu umat muslim semakin baik.

Sejalan dengan firman Allah Swt Dalam Al Qur'an surat At-Taubah (9) ayat 18 disebutkan:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ  
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

---

<sup>2</sup> Icmi Orsat Cempaka Putih, Fokkus Babinrohis Pusat dan Yayasan Kado Anak Muslim, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: Departemen Agama, 2004), hlm. 11.

*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>3</sup>

menurut ayat diatas menjelaskan bila, mensejahterakan masjid adalah tanggung jawab seluruh ummat islam. Individu yang selalu mensejahterakan masjid, misalnya mengerjakan shalat secara jamaah dimasjid, memelihara dan menjaga kebersihan masjid, membantu saudaranya sesama ummat muslim lewat aktivitas baitul mal, membuat masjid menjadi tempat pembelajaran ilmu agama lewat dakwah, menjadi lokasi pendidikan serta sejenisnya itu semua adalah beberapa dari tujuan dalam menjadikan masjid tersebut makmur.

Dan wujud upaya mensejahterakan masjid adalah melalui menjadikan pengelolaan masjid yang dijalankan dengan baik. Supaya pengelolaanya semakin tepat kemudian dibutuhkan harus terdapat orang yang mengurus dengan paham tentang manajemen yang benar agar masjid juga dikelola menjadi baik.

Dari ayat Al-Qur'an yang ada di atas ada sejumlah hikmah yang dapat didapatkan untuk individu yang senantiasa mensejahterakan masjid, yaitu :

1. Allah akan menolongnya di hari kiamat.
2. keistimewaan shalat jamaah dimasjid akan ia dapatkan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* juz 10 surat At-Taubah ayat 18, hlm. 256.

3. kebaikan akan didapatkan.

Orang yang selalu berusaha untuk mensejahterakan masjid nantinya Allah balas dengan imbalan yang sepadan. Dan Menjadikan rumah Allah untuk selalu hidup dengan bermacam-macam perbuatan baik.<sup>4</sup>

4. Memperoleh jalan dari Allah SWT.

Masjid yang tidak menggunakan pengelolaan, adalah layaknya individu yang sedang berjalan dan tak memiliki tujuan serta arah. Dan sebaliknya individu yang selalu mensejahterakan masjid Allah yaitu individu yang memiliki iman pada Allah dan menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah, bila tak digunakan manajemen yang benar, kemudian kita tidak dapat menjalankan kewajiban kita kepada Allah selaku muslim yang baik dengan selalu mensejahterakan masjid. Melalui manajemen, segala aktivitas didalam masjid menjadi teratur, dan program dalam menjadikan masjid makmur akan lebih pasti, dan selalu melakukan penilaian dalam membenahi segala sesuatu yang belum baik didalam masjid maupun diluar masjid, supaya kedepannya masjid menjadi semakin baik.

Menurut KBBI, definisi manajemen merupakan prosedur yang memakai

---

<sup>4</sup> Asadulloh Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm. 59.



sumber daya dengan baik dalam mendapat tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> definisi manajemen itu sering dipakai perusahaan maupun instansi serta badan berwujud masjid.

Selain itu, yang harus diperlukan di dalam manajemen masjid bukan sekedar mempunyai SDM yang sangat baik untuk menjalankan kegiatan masjid, pengelolaan dananya pun harus menjadi penunjang kegiatan masjid supaya manajemen keuangan masjid menjadi baik, lalu dibutuhkan ilmu manajemen keuangan yang bagus.

Sejalan dengan perkembangan jaman, untuk mengelola keuangan masjid harus mengikutsertakan pelayanan perbankan yang syariah sesuai dengan tuntunan syar'i agar dana menjadi makin aman. Bank syariah merupakan instansi keuangan yang sesuai dengan aturan syar'i dalam mengumpulkan uang dengan wujud tabungan serta disalurkan berbentuk pendanaan untuk masyarakat yang memerlukan pembiayaan.

Bank bukan sekedar menjadi kebutuhan untuk masyarakat yang mempunyai dana, akan tetapi masyarakat juga membutuhkan dana maka memerlukan layanan bank dalam mencukupi kebutuhan hidup. Bank memiliki peran yang sangat besar untuk memajukan perekonomian sebuah bangsa, bahkan masyarakat luas.<sup>6</sup>

Wujud peran bank yaitu menjadi penghubung dana. Yang memiliki arti bila bank menolong memberikan pembiayaan dari keperluan dua nasabah yakni nasabah

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 979-980.

<sup>6</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2010), hlm.16

yang memiliki dana berlebih serta nasabah yang dananya kurang. Produk tabungan yang terdapat di bank terdiri dari tabungan giro, simpanan, deposito serta produk pengumpul dana lainnya. Serta bank juga berfungsi sebagai penyalur keuangan untuk masyarakat berupa pembiayaan maupun wujud penempatan dana lainnya.<sup>7</sup>

Masjid Al-Amin merupakan masjid yang bersejarah di Desa Bandar Setia. Karena Masjid ini sudah lama dari mushola yang didirikan sejak Desa itu belum ramai penduduknya. Secara geografi Masjid Al-Amin termasuk dalam wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan. Karena letaknya yang strategis yang berada di pinggir jalan, Masjid Al-Amin menjadi tempat singgah dan didatangi oleh masyarakat Desa Bandar Setia maupun dari luar Desa Bandar Setia. Tidak heran jika masjid ini mempunyai saldo dari infak jama'ah sebanyak Rp.138.321.987. Masjid dengan jumlah kas sebesar ini sangat membutuhkan pembukuan yang baik dan transparan. Namun ketertiban pembukuan tidak ada sehingga banyak masyarakat yang mencurigai transparansi keuangannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya coretan-coretan yang ada di tembok Masjid Al-Amin.

Masjid Al-Amin yang berada di jalan Perbatasan Dusun V Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bandar Setia, di resmikan oleh Bapak Bupati Deli Serdang H. Ashari Tambunan tepatnya pada Hari Jumat Tanggal 19 Mei 2017. Masjid Al-Amin ini merupakan bangunan yang berdiri lewat swadaya masyarakat dengan mengumpulkan infak dan shadaqah serta waqaf maka yang dulunya musholla dibangun dan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 9.

dibesarkan menjadi masjid yang besar dan bagus dan itu ditandai penandatanganan batu pertama prasasti yang di satukan dengan pemberian perlengkapan sekolah serta tanda kasih untuk 60 anak yatim piatu, dan kemudian diteruskan melaksanakan Sholat Jum'at berjama'ah pertama dengan di isi oleh khatib Ustadz Misnan Aljawi, M.H serta Imamnya Ustadz Fadlan Khair. Bapak Bupati H Ashari Tambunan yang juga turut datang berbarengan dengan Anggota DPRD Sumatera utara Bapak Syahrial Tambunan, dan juga di hadiri Asisten III Bapak H. Jentralin Purba SH, Pimpinan SKPD yang berkaitan serta Muspika Percut Sei Tuan.

Memberikan penghargaan untuk anggota Masyarakat Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan yang sudah memperlihatkan kerjasamanya oleh karena itu sukses mendirikan masjid yang sangat mewah, semangat tersebut pasti menjadi keinginan kita semua dalam memenuhi cita-cita kita semua membuat Deli Serdang yang maju, memiliki daya saing, religius serta bersaatu sebagai kebhinekaan.

semuanya pasti ingin terdapat perubahan, mengikuti persaingan, namun masyarakat harus memiliki sifat simpati dan bersama-sama dalam kegiatan sosial. Karenanya Masjid yang didirikan dengan biaya sumbangan masyarakat sekarang sudah terlihat bagus dan oleh sebab itu kitapun merasakan senang, tetapi kesenangan itu tidaklah hanya disitu saja, kita juga wajib bisa berupaya untuk mensejahterakannya menjadi tempat mengabdikan diri kepada Allah dan juga sebagai lokasi aktivitas sosial keagamaan lainnya, oleh karena adanya Masjid tersebut memang sungguh-sungguh bisa menambah iman serta takwa kita pada Allah SWT serta juga diharap dapat menciptakan kesejahteraan kita di hidup dunia dan di akhirat,

untuk memberikan penghargaan kepada warga Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bandar Setia yang sudah menyalurkan banyak pertolongan serta kekeluargaan oleh karenanya sukses mendirikan Masjid yang begitu sangat bagus, motivasi itu harus menjadikan keinginan kepada kita semua agar mampu memenuhi keinginan semuanya mewujudkan Deli Serdang yang semangkin maju kedepannya, memiliki daya saing dengan daerah yang lain, religius dan bersatu dalam kebhinekaan.

Sementara pihak (BKM) Badan Kenaziran Masjid Masjid Al-Amin, Bapak Baharuddin, S.Ag dengan Kepala Desa Bandar Setia Bapak Sugiato, memaparkan bila pendirian Masjid Al-Amin didirikan dengan waktu sekitar 18 bulan, dengan sumbangan masyarakat dan disertai dengan bantuan dari donatur lainnya, oleh karenanya pembangunan Masjid tersebut dapat selesai serta dapat memuat jama'ah Sholat Jum'at, dan sekarang kurang membuat kanopi agar jama'ah ketika Sholat Idul Fitri dapat tertampung.<sup>8</sup>

Pada masa Rasullulah Saw, pada masjid yang pembangunannya adalah sebagai tempat ibadah telah teraplikasi secara luas dengan meliputi ibadah *maghdah* seperti mengerjakan Sholat Fardhu secara jama'ah, membaca al-Qur'an serta ibadah *ghairu maghdah* seperti menyeru kepada kebaikan (Jalan Allah), persaudaraan dan silaturahmi, keadaan yang demikian dapat menjadikan masjid sebagai tempat pengembangan umat islam. Dan dalam pandangan lainnya, beberapa macam aktivitas

---

<sup>8</sup> <https://www.faktaonline.net/2017/05/bupati-h-ashari-tambunan-resmikan.html>

yang memang berkaitan dengan persoalan orang banyak dibidang ilmu pengetahuan, ilmu agama, kemasyarakatan serta lingkungan terbukti memang diuraikan serta dibicarakan di dalam masjid itu.

Di zaman sekarang dapat kita terima bahwa kenyataanya masjid disekeliling kita yang ada tinggalah keindahan dan kemewahan masjid tetapi tidak banyak masyarakat yang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid tersebut sehingga kedudukan masjid seakan sudah tergeser semangkin jauh dari peran serta fungsi masjid untuk masyarakat. sekedar menjadikan bangunan gedung saja yang mewah serta tidak memiliki peranan manfaat masjid yang seharusnya. Apabila kenyataanya sudah begitu, maka nantinya akan dialanu kepada masyarakat kaum muslimin kita, kemerosotan masyarakat yang Islami dan sekarang telah banyak kejadian bahkan masalah seperti itu tidak sering dipikirkan tiap orang masyarakat Islam.

Dalam suasana masyarakat yang sudah mulai berpacu dengan perkembangan zaman, sekema masjid saat ini sudah banyak yang beradaptasi dengan keadaan yang semakin maju di keilmuan serta teknologi. Yang memiliki arti bahwa masjid bukan sekedar berfungsi menjadi fasilitas ibadah shalat, namun untuk menjadikan masjid menjadi tempat mengadakan aktivitas jama'ah maupun umat Islam. Karena masjid sekarang ini menjadi kesatuan serta identitas umat islam yang akan menunjukkan bentuk wujud keislamannya. sehingga kehadiran masjid bukan sekedar sebagai sarana dalam skema kegiatan yang memiliki sifat akhirat saja, namun menggabungkan dari

kegiatan *ukhrawi* serta kegiatan *duniawi*.<sup>9</sup>

Bahkan lebih jauh jika kita melihat historis masjid, pada masa kesultanan Demak masjid Demak dapat memberikan pengembangan dalam kebudayaan islam, tempat diadakannya halaqah atau berdiskusi, membaca al-Qur'an, lalu kemudian menambah ilmu pengetahuan. Masjid Agung Demak ini merupakan masjid yang terlama bangunanya di Indonesia. Masjid ini dipahami sebagai tempat berkumpulnya para orang-orang yang berilmu dan shaleh yang disebut dengan ulama (wali) dan menyebarkan ajaran agama islam dikatakan sebagai juga Walisongo.<sup>10</sup>

Sedangkan fungsi pemberitahuan keuangan adalah memberikan data pada lokasi perusahaan dalam sebuah periode dengan aktivitas perjalanannya beberapa waktu yang lalu. tetapi, jumlah sebenarnya berada pada kebenaran laporan yang dapat digunakan untuk membantu menjelaskan keuntungan dan kerugian pada masa yang akan datang. Dari penilaian manajemen analisis pemberitahuan keuangan berfungsi untuk memberikan bantuan dalam menerka keadaan dimasa mendatang, yang akan semakin utama yaitu menjadi fokus pertama dalam merancang persiapan-persiapan yang hendak membaguskan kualitas kerja di waktu yang akan datang.<sup>11</sup>

Pemahaman ini yang seharusnya ada dalam pengelolaan keuangan masjid. Hal ini sangat mempengaruhi manajemen masjid sehingga fungsi manajemen untuk

---

<sup>9</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), hlm. 10.

<sup>10</sup> Aisyah N. Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 38.

<sup>11</sup> Eugene F Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: SalembaEmpat, 2010) , hlm. 133.

mengoptimalisasikan fungsi dan peran masjid dalam mengelola keuangan dapat menemui hasil yang berdampak manfaat yang lebih besar bagi jamaah Masjid Al-Amin yang memiliki kas yang besar.

Sebuah masjid yang berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat memiliki peran yang sangat luas. Peranan yang dimiliki masjid tersebut tidak hanya menekankan hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*) yang kemudian akan mengesampingkan peran masjid dalam hal hubungan dengan sesama manusia. Misalnya fungsinya dalam upaya menjaga dan menyambung persaudaraan, tempat membicarakan permasalahan ummat islam, memberikan pelatihan kepada masyarakat atau kata lain sebagai pusat pengembangan masyarakat yang lebih produktif.<sup>12</sup>

Karena dari itu peran dan fungsi Al-Amin sangat penting bagi penunjang kemajuan jama'ah dan masyarakat di Desa Bandar Setia pada khususnya, melihat jumlah kas yang besar yang dimiliki Masjid Al-Amin untuk memenuhi peran dan fungsi masjid, dan pada saat sekarang ini masih dipandang jama'ah kurang sempurna sehingga belum memberikan kontribusi positif bagi pemenuhan kegiatan dan pelayanan di Masjid Al-Amin.

Pelayanan dan kegiatan Masjid Al-Amin sangat dituntut agar mampu memberikan pelayanan kepada jama'ah yang sangat baik berupa perlengkapan ibadah maupun perlengkapan masjid yang lainnya guna untuk membantu dalam hal kegiatan.

---

<sup>12</sup> Aisyah N. Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 58.

Dari uraian masalah di atas perlu adanya penelitian tentang pengelolaan keuangan Masjid Al-Amin dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan di Masjid Al-Amin.

Untuk mengkaji dan meneliti permasalahan Manajemen Masjid Al-Amin (Tentang Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan) maka berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, untuk itu hendak mengadakan riset berjudul **“Manajemen Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Masjid Al-Amin Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bandar Setia”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Adapun latar belakang masalah yang tersebut pada penelitian dapat disusun menjadi berikut ini:

1. Bagaimana Manajemen pengelolaan keuangan Masjid Al-Amin?
2. Bagaimana meningkatkan mutu pelayanan Masjid Al-Amin?

## **C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

Adapun sebab yang mendasari peneliti mengambil judul ini, yaitu:

1. Mengingat bahwa Masjid saat ini sudah menjalankan sistem pembekuan keuangan yang transparan, agar tidak adanya rasa kecurigaan akan dana kas masjid yang banyak terkumpul dari infaq dan sodaqoh umat muslim.
2. Banyaknya terjadi kesalahan dalam penyaluran uang kas yang terjadi diberbagai masjid, karena tidak adanya transparansi dari pihak BKM,



sehingga masyarakat tidak tahu kemana uang kas itu dipergunakan.

#### D. BATASAN ISTILAH

Agar menghindari berbeda dalam memahami pengertian judul, ada beberapa pengertian tentang istilah-istilah yang akan tercantum.

1. Manajemen (management) di dalam buku KBBI yaitu mempergunakan Sumber Daya dengan baik dalam meraih tujuan.<sup>13</sup> Mary Parker Follet menjelaskan Manajemen ialah seni di dalam merampungkan pekerjaan lewat orang lain.<sup>14</sup> sementara T. Hani Handoko menyatakan Manajemen merupakan sebuah langkag, yang menggunakan rencana, organisasi serta pengontrolan terhadap upaya sejumlah kelompok organisasi serta mempergunakan sumber daya organisasi lainnya untuk meraih sebuah tujuan organisasi yang sudah di tetapkan<sup>15</sup>. Manajemen juga memiliki beberapa pengertian sesuai dengan sudut pandangnya. menurut bahasa inggris, management asalnya dari kata kerja to manage yang di dalam bahasa Indonesia bisa di artikan sebagai pengurus, pengatur, pengemudi, pengendali, pengelola, penyelenggara serta pemimpin.<sup>16</sup>
2. Pengelolaan adalah mengurus, menyelenggarakan atau melakukan suatu

---

<sup>13</sup> <http://KBBI.Web.id/Manajemen> . html. dikutip tanggal 30 September 2019, Pukul 14.18

<sup>14</sup> <http://blog.re.or.id/defenisi-manajemen.html>, dikutip pada tanggal 27 eptember 2019, Pukul

<sup>15</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm. 8.

<sup>16</sup> Abdul Choliq. *Pengantar Manajemen*.(Yogyakarta; Ombak Dua, 2014),hlm. 2-3.

pekerjaan.<sup>17</sup> Anggaran adalah perkiraan perhitungan biaya belanja, perhitungan banyaknya uang yang akan dikeluarkan.<sup>18</sup> Taksiran yang menyangkut pemasukan serta pemakaian kas ini diharap agar kegiatan belanja yang kemudian akan tiba atau program pembagian sumber daya yang berwujud bilangan, umumnya adalah satuan uang. Pengelolaan budget ini dimaksud agar pelaksanaan kegiatan dalam mengelola keuangan dapat berjalan dengan baik, baik dari segi pemasukan atau pendanaan maupun pengeluarannya atau alokasi.

3. Keuangan atau disebut juga dengan akuntansi adalah sebuah seni maupun kemampuan untuk menulis, mengklarifikasi, mengelompokkan, mengikhtisarkan dengan sebuah teknik khusus berdasarkan pemetaan di suatu satuan uang terkait seluruh kegiatan yang sifatnya mengenai uang dan diperkirakan mengenai hasil pencatatan itu dengan periodik serta historis.<sup>19</sup> Kegiatan ini bertujuan sebagai perbuatan yang hendak membenahi kualitas kerja di waktu mendatang. Adapun yang dimaksud pengelolaan anggaran keuangan yang ada dalam judul proposal penelitian ini adalah kegunaan pengelolaan kekayaan atau kas yang terdapat di Masjid Al-Amin desa Bandar Setia, maka bisa diketahui sampai dimana kesuksesan manajemen

---

<sup>17</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 551.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 41.

<sup>19</sup> Hendra S. Raharjaputra, *Manajemen keuangan dan Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 6.

anggaran keuangan dan pelaksanaannya di Masjid Al-Amin desa Bandar Setia. Penelitian ini berkaitan dengan sistem akuntansi, menghimpun modal, dan mengevaluasi keputusan investasi penting serta keefektifan operasi menurut Eugene F. Brigham.

4. Kualitas adalah tingkat, taraf maupun kadar mutu. Sementara maksud dari pelayanan yaitu suatu hal maupun tehnik melayani. Mutu pelayanan adalah jangkauan dari keinginan serta fakta yang dialami nasabah terkait servis layanan mereka peroleh. Kualitas layanan menjadi pedoman sampai dimana kadar layanan yang disampaikan bisa memenuhi keinginanann nasabah.<sup>20</sup> Maksud dari mutu pelayanan di judul proposal penelitian yaitu bagaimana mutu yang dimplikasikan di Masjid Al-Amin desa Bandar Setia terkait pelayanan, perlindungan serta sumbangana yang baik dari sisi agama serta persoalan keseharian dari jamaah. Penelitian ini berkaitan dengan standar pelayanan minimum yang harus mempertimbangkan kualitas layanan menurut Kementerian Agama Republik Indonesia 2010.
5. Masjid Al-Amin adalah Masjid yang memiliki sejarah panjang dalam perjalanan pembangunannya, yang mana dahulu pertama dibangun pada tahun 2010 hanyalah sebuah musholla yang kemudian dihancurkan dan dibangun kembali pada tahun 2014 menjadi masjid yang dapat menampung ratusan jamaah. Dan pada saat ini pengelolaan keuangan masjid diatur oleh

---

<sup>20</sup> Ratminto, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

pembendaharaan masjid, dan dikelola untuk memakmurkan masjid Al-Amin, dan dapat menjadikan masjid tempat ibadah yang nyaman untuk umat muslim didesa bandar setia, oleh sebab itu BKM Masjid Al-Amin dituntut untuk dapat mengelola keuangan masjid dengan baik karena sumbangan masjid masyarakat bandar setia sangatlah banyak, karna masyarakat didesa tersebut memiliki simpatisan yang tinggi untuk Masjid Al-Amin.

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

sesuai latar belakang masalah serta susunan permasalahan tersebut, kemudian tujuan penelitian yaitu antara lain:

1. Untuk melihat bagaimana pengelolaan keuangan yang sudah diterapkan di Masjid Al-Amin
2. Untuk meningkatkan mutu pelayanan di Masjid Al-Amin

#### **F. KEGUNAAN PENELITIAN**

##### **1. Praktis**

- a. untuk melengkapi data informasi untuk peneliti yang lain apabila hendak melakukan penelitian tentang judul yang telah penulis teliti serta Menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan untuk pengarang selaku calon sarjana yang akan mempertanggung jawabkan dari keilmuannya.

- b. Sebagai bahan pertimbangan Masjid Al-Amin pada bagian manajemen pengelolaan keuangan khususnya, untuk menjadi acuan dalam manajemen pengelolaan keuangan lebih baik dan berkualitas serta Sebagai sumbangan pemikiran bagi takmir masjid dalam upaya memahami dan terus meningkatkan mutu pelayanan.

## 2. Teoritis

- a. Sebagai kajian dalam pengembangan ilmu manajemen dan sebagai acuan dalam penerapannya di lapangan khususnya manajemen keuangan di masjid.
  - b. Diharap bisa sebagai wujud kontribusi yang diinginkan serta berguna untuk pertumbuhan suatu tujuan dari Jurusan Manajemen Dakwah yang berada di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
  - c. Diharap bisa menjadi bahan pemikiran, saran yang bermakna serta berguna untuk manajemen pengelolaan keuangan Masjid Al-Amin.
3. Selanjutnya semoga penelitian ini menjadi acuan perubahan terhadap masjid yang lain.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Agar dengan lebih mudah di dalam memahami isi yang terdapat ada di penelitian, sehingga peneliti membaginya dalam tiap-tiap bab serta sub bab, anantara lain:

BAB I Pendahuluan yang memiliki latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistem pembahasan.

BAB II landasan teoritis yang memiliki beberapa bagian diantaranya adalah: pengertian manajemen, pengelolaan keuangan, mutu pelayanan, tinjauan tentang masjid (definisi masjid, fungsi masjid, peran masjid).

BAB III metode penelitian yang memiliki beberapa bagian diantaranya tipe penelitian, informan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisa data

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Manajemen Masjid**

didalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang merupakan sebuah konsep dengan pengertian yang memiliki fungsi agar memberikan kemudahan peneliti dalam memperhatikan bagian-bagian yang kemudian akan dipahami serta menyampaikan dasar yang kuat dalam mencari, mengidentifikasi serta menyusun persoalan yang sesuai sebagai fokus penelitian. Adapun kajian teori yang digunakan untuk penelitian ini, yakni:

##### **1. Pengertian Manajemen**

Bahasa Manajemen diterjemahkan sebagai “suatu proses pemakaian sumber daya secara baik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”<sup>21</sup>Manajemen dipandang dari istilahnya memuat sejumlah definisi sesuai perspektifnya dalam melihat serta siapa yang memandang.

Manajemen merupakan “kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi”<sup>22</sup>

Adapun definisi manajemen dari Manullang yang dikutip Ratminto dan Atik Septi Winarsih mendefinisikan manajemen adalah sebuah ilmu serta seni merancang,

---

<sup>21</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 92.

<sup>22</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm. 8.

mengorganisasi, merancang, mengarahkan serta mengawasi dari pada SDM dalam meraih tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>23</sup>

sedangkan itu Gibson, Donelly dan Ivancevich menjelaskan yang dikutip Ratminto dan Atik Septi Winarsih, manajemen merupakan sebuah tahapan yang dikerjakan satu orang bahkan lebih dalam memberikan kabar sejumlah kegiatan lain agar mendapatkan hasil yang hanya bisa didapat bila individu mengerjakannya dengan mandiri.<sup>24</sup>

Tiga definisi di atas pada dasarnya memberikan penjelasan yang sama. Yang dimaksudkan dengan manajemen yang sesungguhnya merupakan implikasi pengetahuan serta seni sebagai mana yang disampaikan Manullang yang mana manajemen memiliki kemampuan dan ketrampilan khusus dalam menjalankannya.

Menurut Manullang bahwa fungsi manajemen yang bagus memuat enam aspek yang diketahui dengan 5 W + 1 H antara lain:<sup>25</sup>

1. *What* (apa) : langkah apa yang wajib dijalankan ?
2. *Why* (mengapa) : mengapa langkah tersebut dilakukan?
3. *Where* (dimana) : dimana perbuatan tersebut dijalankan?
4. *When* (kapan) : kapan perbuatan tersebut dilakukan?
5. *Who* (siapa) : siapakan yang wajib menjalankan perbuatan tersebut?
6. *How* (bagaimana) : bagaimana tehnik menyelenggarakannya?

---

<sup>23</sup> Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>25</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 49.



Di sinilah pengelolaan masjid tampaknya sangat diperlukan dalam menyampaikan landasan serta sumbangan dalam mengembangkan profesionalisme pengelolaan masjid supaya bisa memanajemen bakat umat dengan aktivitas di lingkungan masjid.

## **B. Pengelolaan Keuangan Masjid**

### **1. Pengertian pengelolaan**

#### **a. Pengertian pengelolaan secara *Etimologi* (Bahasa)**

Pengelolaan merupakan peroses yang menunjang menyusun kebijakan serta tujuan mengawai keseluruhan yang ikut berpartisipasi untuk perlaksanaan dan peraihan tujuan. Pengelolaan diartikan menjadi tahap menjalankan aktivitas melalui bantuan orang lain, dan pengelolaan serta dapat dimaknai sebagai manajemen sehingga seluruh kegiatan pengelolaan adalah manajemen.<sup>26</sup> Maka manajemen tersebut adalah sebuah tahap dalam memenuhi tujuan yang di kehendaki karena pengelolaan dimaknai mengelola<sup>27</sup>

#### **b. Pengertian Pengelolaan Secara *Terminologi* (Istilah)**

Pengertian manajemen secara terminologi telah banyak menurut para pakarnya, di antaranya adalah:

---

<sup>26</sup> Ahmad Hamzah antoo, *pengantar Manajemen*, (Jakarta: Grafindo, 1996), hlm.120

<sup>27</sup> Melayu S.P Hasibuan, *manajemen dasar pengertian dan masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm.1

1. Prajudi Atmosudiradjo

Defenisi pengelolaan merupakan aktivitas penggunaan serta pengontrolan dari seluruh sumber daya yang dibutuhkan dalam meraih atau pun merampungkan sebuah tujuan.

2. Sondang P Siagian

Arti pengelolaan merupakan keahlian dalam meraih sebuah hasil khusus memakai tenaga serta pertolongan orang lain.

3. George R. Terry

Pengertian tengelolaan merupakan penggunaan SDM maupun sumber daya lainnya yang bisa direalisasikan di aktivitas penyusunan, pengawasan, pengaturan, pengarahan serta oengontrolan dalam meraih sebuah tujuan khsusus.<sup>28</sup>

Bidang keuangan adalah salah satu bidang yang pokok untuk dipahami pengelolaannya. Pengelolaan yang sesuai bisa menunjang kemudahan beragam kegiatan organisasi supaya hasil penyelenggaraan pekerjaan didapatkan dengan efisien serta efektif, berdasarkan program yang sebelumnya sudah ditetapkan.

didakam sebuah perusahaan Chief Financial Officer (CFO) memiliki tanggung jawab tentang mekanisme akuntansi, pengumpulan modal, serta evaluasi kebijakan investasi penting dan keampuhan operasi. Tugas CFO penting artinya jika perusahaan ingin memaksimalkan kekayaan pemegang saham sistem informasi harus

---

<sup>28</sup> [Http://www.pengertianpengelolaanmenurutparaahli](http://www.pengertianpengelolaanmenurutparaahli)

memberikan informasi yang baik jika perusahaan ingin berjalan secara efisien manajemen harus tahu biaya yang sebenarnya agar dapat mengambil keputusan yang baik.<sup>29</sup>

Dalam manajemen keuangan perusahaan CFO memiliki tugas sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. Mengecek mekanisme akuntansi menyampaikan bilangan yang bagus untuk kebijakan internal serta investor
2. Menjamin bila perusahaan sudah mendapatkan pendanaan lewat cara yang baik

Melakukan evaluasi unit-unit operasi dalam menjamin mereka sudah bekerja secara maksimal

3. Melakukan evaluasi di semua masukan pemakaian modal dalam menjamin usulan itu bisa menaikkan tingkat perusahaan

manajemen keuangan tujuan utamanya yaitu mengoptimalkan harta pemilik saham.<sup>31</sup>Dari pengertian konsep konvensional di atas dapat disimpulkan ke dalam manajemen keuangan masjid oleh peneliti sebagai berikut:

1. CFO adalah seseorang yang diberi wewenang khusus untuk mengelola keuangan di masjid.

---

<sup>29</sup> Eugene F Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 23.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 132.

2. Keinginan investor atau pemegang saham adalah jamaah dan masyarakat dilingkungan sekitar masjid dalam meningkatkan kemakmuran dan umat islam pada umumnya.
3. Memaksimalkan kekayaan artinya optimalisasi atas alokasi uang kas masjid yang bertujuan terlaksananya fungsi dan peran masjid

Pengelolaan keuangan umum juga telah diatur pada BAB II yang terdapat pada tujuan dan asas. Tujuan pasal 2 yang berbunyi “Badan layanan umum bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktifitas dan penerapan praktek bisnis yang sehat”<sup>32</sup>

Pada bab IV Standar dan tarif layanan pasal 8 menjelaskan tentang:<sup>33</sup>

1. Institusi pemerintah yang mengimplikasikan skema manajemen keuangan badan layanan umum yang disingkat (PPK. BLU) memakai pedoman minimal yang ditentukan oleh menteri atau pimpinan badan atau gubernur atau bupati atau walikota berdasarkan kekuasaannya
2. Patokan layanan minimal seperti yang dimaksud dalam ayat (1) bisa disampaikan dari lembaga pemerintah yang mengaplikasikan PPK. BLU

---

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Himpunan Peraturan Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 4.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

3. Patokan layanan minimal seperti yang dimaksud dalam ayat (1) serta ayat (2) wajib memikirkan mutu pelayanan, pemerataan serta kesetaraan pelayanan, ongkos serta akses memperoleh pelayanan.

Pelayanan yang telah diatur pada peraturan pengelolaan keuangan badan layanan umum dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pelayanan diharap dapat berperan menjadi solusi bagi masyarakat dan meningkatkan produktifitas yang di tandai dengan keharusan mempertimbangkan kualitas layanan sebagaimana telah disebutkan di atas, guna terwujudkan kesejahteraan bersama dalam pemberdayaan masjid.

Masjid setiap bulannya membutuhkan dana yang banyak. dana itu dipakai untuk mendanai aktivitas tetap. Mengurus masjid, menjaga serta menyelenggarakan kegiatan masjid hanya bisa diselenggarakan bila terdapat uang dengan total yang cukup. Dengan tidak adanya uang, nyaris seluruh ide mensejahterakan masjid tidak bisa dijalankan.<sup>34</sup>

Supaya semakin gampang mengerti maksud manajemen keuangan, harus dipikirkan ulang mengenai definisi manajemen keuangan. Manajemen keuangan bisa dimaknai menjadi manajemen uang yang berhubungan dengan pembagian uang untuk sejumlah wujud investasi dengan efektif bahkan upaya menghimpun dana dalam membiayai investasi maupun pembelian dengan efisien. Meski peran manajer keuangan dalam tiap organisasi tidak sama, tetapi pada dasarnya peran pokok seorang manajer keuangan mencakup: penentuan kebijakan investasi, penentuan kebijakan

---

<sup>34</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), hlm. 57.

pembelian serta keputusan pembagian laba ditahan. Tujuan manajemen keuangan adalah:<sup>35</sup>

- a. Fungsi utama terkait mengenai kebijakan pembagian dana yang sumbernya dari dalam perusahaan ataupun dana yang sumbernya dari luar perusahaan dalam beragam wujud investasi. Bisa disebut, investasi jenis apa yang sangat cocok untuk perusahaan. Pada dasarnya kebijakan investasi bisa dikelompokkan menjadi investasi jangka pendek contohnya investasi untuk kas, persediaan, piutang serta surat berharga dan investasi jangka panjang berwujud bangunan, peralatan produksi, tanah kendaraan serta aktiva tetap lainnya. Kebijakan investasi itu nantinya terlihat dalam sisi aktiva di neraca perusahaan. manajer keuangan memiliki tanggung jawab memutuskan pertimbangan yang maksimal dari tiap tipe asset perusahaan
- b. Kedua, manajer keuangan berperan menjadi penentu kebijakan pembelajaran maupun pendanaan investasi. Kebijakan pengeluaran itu memberi jawaban dari sejumlah pertanyaan pokok misalnya bagaimana pembelian aktivitas yang maksimal? Bagaimana mengoptimalkan yang harus dipertahankan? Apakah ada dampak kebijakan pengeluaran perusahaan pada nilai perusahaan? dan bagaimanakah wujud insentif paling baik dalam menaikkan hasil kerja manajemen. Fungsi manajer keuangan untuk memenuhi keuangan berubah bertambah kompleks

---

<sup>35</sup> Agus Sartono, *Manajemen keuangan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), hlm. 6.

- c. Peran ketiga seorang manajer keuangan yaitu keputusan dividen. sampai saat ini masih timbul pendapat bahwa fungsi ketiga ini merupakan bagian dari fungsi kedua. Memang pada prinsipnya kebijakan dividen ini menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dan pembelian kembali saham atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk laba guna pembelanjaan investasi di masa datang.

Sehingga dari pengertian teori perusahaan di atas dapat disimpulkan oleh penulis ke dalam manajemen keuangan masjid bahwa fungsi dari anggaran keuangan masjid ini digunakan untuk mengadakan sarana, prasarana dan kegiatan-kegiatan masjid yang mempertimbangkan kualitas layanan dan cara pengelolaan yang baik oleh manajer keuangan dalam rangka memakmurkan masjid.

## **C. Tinjauan Umum Tentang Masjid**

### **1. Pengertian Masjid**

Adapun Masjid merupakan “rumah lokasi sembahyang umat islam”.<sup>36</sup> Masjid asalnya dari bahasa Arab *sajada* yang bermakna “tempat sujud maupun tempat menyembah Allah SWT”.<sup>37</sup> Sedangkan dari sisi *harfiah*, masjid pasti tempat sembahyang. penyebutan masjid asalnya dari bahasa arab. Kata utamanya *sujudan*,

---

<sup>36</sup> W.J.S. Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 635.

<sup>37</sup> Moh.E.Ayub dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Peraktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), hlm. 1.

*fi'il madinya sajada* (ia telah sujud) yang pada *isim makan sajada* berganti bentuk menjadi *masjidu*, masjid.<sup>38</sup> Sehingga masjid merupakan tempat umat islam untuk berkumpul, sembahyang lima waktu sehari semalam, mengenal dan memperdalam ajaran-ajaran islam, pembinaan serta solusi bagi masyarakat. Sehingga pemaksimalannya dapat berdampak lebih positif bagi masyarakat islam pada masa dewasa ini.

## 2. Fungsi Masjid

Masjid berfungsi sebagai tempat sujud pada Allah SWT, tempat sholat serta tempat melakukan ibadah pada-Nya. umat islam dalam sehari semalam disarankan agar mendatangi masjid untuk menjalankan sholat secara jamaah. Masjid pun sebagai tempat yang sering mengumandangkan nama Allah lewat adzan, *iqamat*, *tasbih*, *tahmid*, *tahlil*, *istigfar* serta pengucapan lainnya yang disarankan agar dibaca di masjid yang menjadi bagian dari lafaz yang berhubungan pada pemuliaan nama-nama indah Allah.

Masjid juga memiliki beberapa fungsi-fungsi masjid yaitu:<sup>39</sup>

- a. Masjid adalah tempat untuk umat muslim melakukan ibadah serta mendekatkan diri pada Allah SWT
- b. Masjid merupakan lokasi umat muslim *beri'tikaf*, melakukan pembersihan diri, menguji batin dalam membimbing kesadaran serta memperoleh

---

<sup>38</sup> Gazalba sisi, *Masjid, pusat ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al- Husana, 1994), hlm. 118.

<sup>39</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), hlm. 7.



pengalaman batin serta keagamaan oleh karenanya senantiasa terjaga kestabilan batin serta jasmanai dan kemurnian karakter

- c. Masjid sebagai lokasi untuk berdiskusi umat muslim untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di tengah masyarakat
- d. Masjid sebagai lokasi umat muslimin melakukan konsultasi, menanyakan kesusahan, memohon pertolongan sert bantuan
- e. Masjid sebagai lokasi membimbingk persatuan jalinan jamaah serta bahu membahu untuk menciptakan kemakmuran secara bersama-sama
- f. Masjid sebagai majelis taklim adalah sarana dalam menaikkankepintaran serta pegetahuan umat muslim
- g. Masjid menjadi loaksi pembimbingan serta pembentukan perwakilan-perwakilan pemimpin umat
- h. Masjid lokasi untuk menghimpun uang, menyimpan serta membagikannya
- i. Masjid lokasi untuk menjalankan organisasi serta *supervise social*.

Fungsi-fungsi diatas sudah teraktualisasi berdasarkan aktivitas operasional yang sesuai dengan rencana pembangunan sehingga dapat terwujudnya fungsi masjid selaku tempat ibadah, pendidikan, solusi permasalahan serta aktivitas sosial lainnya.

### **3. Peran Masjid dalam pembinaan umat**

- a. Masjid sebagai sumber aktivitas

Dari riwayat pertumbuhan dakwah Rasulullah saw. Khususnya pada waktu madinah, keberadaan masjid bukan sekedar digunakan menjadi pusat ibadah yang sifatnya *mukhdhah* maupun tersendiri, misalnya shalat namun mempunyai peran

berikut ini:

1. Ketika situasi terdesak, sesudah meraih tujuan hijrah di madinah, beliau bukannya membangun tembok untuk bertahan serta bersiap-siap dari peluang diserang lawan namun terlebih utama mendirikan masjid
2. penanggalan islam adalah tahun *Hijriyah* yang diawali dari pendirian masjid yang nomor satu, yakni tanggal 12 *Rabiul Awal*, awalan tahun *Hijriyah* kemudian diawali dari tanggal 1 *Muharram*
3. agama islam tumbuh di Mekah serta berkembang di Madinah. Dalam jangka periode pertama yaitu Makkiah, Nabi Muhammad saw menjelaskan landasan agama. Kemudian periode kedua yaitu Madaniyah, Rasulullah saw memberi tanda tanpa batas tersebut sebagai masjid
4. Masjid menyambungkan jalinan yang meliputi dari golongan Muhajirin serta Anshar dengan sebuah dasar keimanan pada Allah SWT
5. Masjid dibangun oleh manusia yang bertakwa dengan saling bahu membahu untuk kepentingan bersama.

Masjid juga tempat mengumpulkan hal-hal penting yang menyangkut hidup Umat muslim.<sup>40</sup> sehingga di masyarakat yang sering mengacu pada kemajuan jaman pergerakan masjid-masjid saat ini banyak yang beradaptasi dengan keilmuan serta teknologi. Yang berarti masjid bukan sekedar memiliki peran menjadi tempat ibadah shalat namun juga menjadi tempat beragam aktivitas jamaah untuk umat islam.

---

<sup>40</sup> Sidi Gazalba, *Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husana, 1994), hlm. 126.

b. Masjid dalam arus informasi modern

Islam adalah agama yang sangat sempurna. Menurut islam terdapat pedoman kemulian, pedoman yang pada dasarnya tidak berubah sedikit pun selama sejarah umat manusia. serta masjid adalah failitas dalam memahami dan mendalami beragam keilmuan tentang islam itu sendiri.

Dalam pemahaman ini artinya peran masjid sangatlah kompleks dan luas bukan hanya wilayah masjid sebagai tempat untuk beribadah *maghdah* seperti sholat, mengaji serta ibadah *ghairu maghdah*, lebih luas lagi baik dalam permasalahan sosial, ekonomi maupun ilmu-ilmu pengetahuan lain yang dibutuhkan dan bermanfaat positif guna kemajuan umat islam pada umumnya.

## **D. Mutu Pelayanan**

### **1. Pengertian dan Fungsi Pelayanan**

layanan merupakan sebuah produk yang tidak bisa dirasakan yang mengikutsertakan upaya manusia serta memakai peraturan.<sup>41</sup>

Sementara pengertian pelayanan menurut Gronroos yang dikutip Ratminto, pelayanan merupakan sebuah kegiatan maupun rangkaian kegiatan yang sifatnya tidak terlihat yang berjalan akibat terdapat komunikasi diantara customer dan pegawai maupun perihal yang disiapkan perusahaan jasa yang dimaksudkan dalam memecah persoalan customer. Oleh karena itu masjid al-amin sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan, sehingga masyarakat merasa nyaman

---

<sup>41</sup> Ratminto, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 2.

dimasjid al-amin untuk beribadah dan menikmati sarana dan prasarana yang disediakan masjid al-amin.

Sejumlah hal yang bisa membuat manajemen pelayanan sebagai sebuah hal yang begitupokok oleh karena itu wajib dipelajari, yaitu antara lain: <sup>42</sup>

- a. Berlakunya UU No. 22 tahun 1999 mengenai Pemerintah Daerah serta UU No. 25 tahun 1999 mengenai Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat, menjadi makin banyak kegiatan jasa yang perlu ditangani daerah. Sehingga petugas di daerah diminta agar dapat mengerti serta mengaplikasikan ilmu manajemen pelayanan. Walaupun duaUU itu lalu dibenahi dengan UU Nomor 33 tahun 2004, namun tanggung jawab layanan dibebankan pada daerah tetap masih luas
- b. Berlakunya UU No. 32 serta 33 tahun 2004 itu bisa juga membuat hubungan dari petugas di daerah dengan masyarakat berubah semakin intens. Hal itu ditambah dengan makin besarnya desakan demokrasi serta pemastian HAM yang bisa menciptakan besarnya desakan terhadap manajemen pelayanan yang berkualitas
- c. Era global serta perdagangan internasional membuat batas-batas diantara negara semakin hilang serta persaingan yang sangat kuat. Hal

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 13-14.

itu menjadi tuntutan untuk kompetensi manajemen pelayanan yang begitu besar supaya bisa bertahan serta bisa ikut berkompetisi.

Dari pengertian diatas menjelaskan bahwa mutu layanan yang dikelola sebuah badan maupun lembaga publik memiliki kewajiban yang tinggi untuk melaksanakan pelayanan yang berkualitas seiring dengan tuntutan pada kemajuan zaman seperti sekarang ini agar organisasi atau instansi tersebut dapat terus diakui oleh masyarakat dan dalam hal ini adalah kemajuan masjid.

### **E. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan**

Untuk penulisan peneliti yang lebih bersifat komplit seperti yang sudah dituliskan dalam latar belakang masalah, lalu penulis terlebih dahulu menjalankan penelitian permulaan pada pustaka yang tersdia berwujud hasil karya ilmiah yang mempunyai korelasi kepada yang diamati oleh penulis untuk menunjang penelitian, antara lain:

1. Skripsi Yanto, Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Studi tentang: *Pelaksanaan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan pada tahun 2008*.<sup>43</sup> Skripsi ini membahas bagaimana aplikasi fungsi manajemen yang difokus pada 2 fungsi manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan) pada kegiatan-kegiatan ritual dan *Controlling* (Pengawasan) di Masjid Agung Jawa Tengah(MATJ), hasilnya adalah program serta kontrol di

---

<sup>43</sup> Yanto, Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) *Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan, Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2008). hlm. 73

masjid ini sudah dijalankan dengan baik serta menunjukkan perubahan semakin baik serta mempunyai sifat tersendiri.

2. Skripsi Meita Nur Pratiwi Iskandar, *Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Bari Yogyakarta pada tahun 2014*.<sup>44</sup> Skripsi ini lebih membahas tentang bagaimana pelaksanaan fungsi perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, pelaksanaan penggerakan, pelaksanaan pengawasan yang dilaksanakan pada Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta. adapun hasil dari penelitian ini yaitu manajemen dilaksanakan secara kurang maksimal.
3. Skripsi Anis Rahmawati Tamimi, *pengaplikasian Fungsi-Fungsi Manajemen di Masjid Jogokaryan Mantrijeron Kota Yogyakarta pada tahun 2006*.<sup>45</sup> Skripsi ini membahas tentang fungsi manajemen yang akan diterapkan pada masjid jogokaryan mantrijeron yang terdiri dari: *Planning, Organizing* dan *Controlling* di Masjid Jogokaryan Mantrijeron Kota Yogyakarta serta apa saja kesulitan yang ada untuk menerapkan fungsi manajemen serta cara mengatasinya. Hasil penelitiannya adalah *Planning, Organizing* serta *Controlling* di masjid Jogokaryan Mantrijeron kota Yogyakarta fungsi manajemen dilaksanakan secara baik.

---

<sup>44</sup> Meita Nur Pratiwi Iskandar, *Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2014), hlm. 79.

<sup>45</sup> Anis Rahmawati Tamimi, *Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen di Masjid Jogokaryan Mantrijeron Kota Yogyakarta*, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2006), hlm. 82.

Berdasarkan sejumlah hasil penelitian tersebut dengan khusu penulis yang melakukan penelitian Manajemen Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sepengetahuan peneliti belum ada.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Berdasar Boghdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Moleong mengungkapkan yakni penelitian kualitatif ialah langkah penelitian yang mendapatkan data deskriptif berbentuk kata-kata dalam tulisan atau perkataan dari orang dan tingkah laku yang dicermati.<sup>46</sup>

Pada penelitian ini, tujuannya untuk menggambarkan secara objektif, factual, akurat dan terstruktur terkait permasalahan yang terdapat pada objek yang diteliti. Hal ini selaras dengan perumusan masalahnya yakni pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kualitas layanan di masjid al-amin desa Bandar setia.

Adanya penelitian kualitatif berdasar aspek yang perlu dipertimbangkan yakni:

1. Untuk menyesuaikan metode kualitatif supaya lebih mudah jika dihadapkan pada realitas.
2. Metode ini langsung berkorelasi antara peneliti dengan respondennya.

Hasil yang diteliti mayoritas ialah berasal dari data pengamatan lapangan (*field research*) yang sifatnya deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penulis memakai data yang sifatnya deskriptif yakni berbentuk kata-kata atau ucapan, opini atau

---

<sup>46</sup> Lexy Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, hal. 3.



informasi tertulis yang tujuannya untuk mendapatkan penggambaran.<sup>47</sup>

## **B. Informan Penelitian**

Informan penelitian ialah pihak yang bisa memberi informasi, yang berupa manusia, benda atau instansi/organisasi, yang sifat kondisinya ditelaah. (Sukandarumidi, 2002:65). Dalam hal ini, informan penelitiannya ialah lembaga BKM Al-Amin, dengan informan utamanya yakni pertama Bpk. Baharuddin, S.Ag selaku ketua BKM Al-Amin kurun waktu 2017-2020. Beliau dipilih peneliti dikarenakan memiliki kompetensi sebagai informan penelitiannya. Sewaktu observasi, banyak yang menyarankan peneliti untuk menemui beliau dan sangat komunikatif dikarenakan juga sebagai ustadz di tempat itu. Kedua, Bp. Muhammad Julfan periode 2017-2020 selaku wakil ketua Masjid Al-Amin. Ketiga, Bp. Suryadi Tanjung, Sekretaris BKM Al-Amin tahun 2017-2020. Beliau tugasnya selaku pihak yang menghubungkan BKM dengan pihak luar.

## **C. Sumber Data**

Adapun sumber datanya berupa:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer didapatkan dari sumber pertama dengan langkah dan metode dalam mengambil datanya melalui *interview*, observasi dan instrument pengukuran yang didesain khusus.

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.3.

Melalui metode ini, datanya didapatkan langsung dari subjek yang diteliti yang bisa memberi informasi yang diperlukan peneliti. Dalam hal ini, datanya didapatkan dengan melakukan wawancara pihak yang berperan serta di Masjid Al-Amin.

## 2. Sumber Data Skunder

Data sekunder atau data tangan kedua ialah data yang diperoleh dari objek yang diteliti.<sup>48</sup> Dalam hal ini, data didapatkan dari bacaan, literature, temuan di lokasi dan dokumentasi di Masjid Al-Amin.

### **D. Teknik PengumpulanData**

Supaya didapatkan data yang lengkap, sesuai dan sah, peneliti memakai beragam teknik untuk mengumpulka datanya yakni:

#### 1. Interview (wawancara)

Wawancara ialah metode pengumpulan data melalui tanya jawab dengan pihak yang mempunyai data yang mendukung peneliti yang dikerjakan secara terstruktur dan berdasar tujuan penelitiannya, atau memperoleh informasi dengan menanyakan secara langsung.<sup>49</sup>

Peneliti menerapkan wawancara bebas terpimpin yang berdasar pada data wawancara yang berarti peneliti mengungkapkan pertanyaan sesuai dengan suasana

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 91.

<sup>49</sup>Masri Singarimba, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm. 192.

dan keadaan di lokasi, tetapi tetap pada topic yang dibahas penulisnya, baik wawancara formal ataupun tidak serta membatasi wawancara ini akan melebar dikarenakan dalam pengungkapannya sifatnya longgar dan bisa dikejar berdasar keperluan.

Metode ini dipakai peneliti untuk memperoleh data berkaitan dengan bagaimanakah pengelolaan anggaran keuangan dan mutu layanan di Masjid Al-Amin. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai pihak yang memiliki keterlibatan langsung dengan panitia takmir Masjid Al-Amin yakni Bp. Baharuddinm, S.Ag (Ketua BKM), Bp. Suryadi Tanjung (Bendahara Umum) dan Bp. Muhammad Julfan (Sekretaris BKM).

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah teknik dalam mengumpulkan data yang menuntut peneliti untuk terjun ke lokasi mencermati hal-hal yang berhubungan dengan ruang, lokasi, pelaku, aktivitas, benda, waktu, kejadian, tujuan dan perasaan.<sup>50</sup> Dalam hal ini, dilakukan observasi tujuannya untuk mengamati pengelolaan anggaran keuangan dan mutu layanan Masjid Al-Amin.

Peneliti menerapkan observasi non partisipan, yakni observasi dengan tidak mengikutsertakan partisipasi penelitian dengan langsung pada tiap aktivitas pada objek yang diteliti.”

---

<sup>50</sup>M. Djunaidi Ghony, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif ialah usaha yang dikerjakan dengan berkaitan pada data, mengorganisasi, memilah-milah dalam satuan yang bisa ditelaah, mensintesis, mencari dan mendapatkan polanya, mendapat sesuatu yang penting dan akan dikaji dan menetapkan apasaja yang bisa diinformasikan ke pihak lainnya.

Analisis data ialah proses berkesinambungan yang memerlukan refleksi berkelanjutan terkait data, pengajuan pertanyaan analitis dan membuat catatan ringkas selama penelitiannya.

#### **Tahapan dalam Menganalisis Data**

1. Mengolah dan menyiapkan untuk dilakukan analisis. Dalam tahap ini diantaranya mentranskripsi wawancara, scanning materi, mencatat data yang diteliti atau melakukan pemilahan dan penyusunan data bersangkutan ke dalam jenis tertentu berdasar sumber informasinya.
2. Membaca data secara menyeluruh. Langkahnya ialah membentuk general sense dari informasi yang didapatkan dan merefleksinya maknanya dengan menyeluruh. Hal yang perlu mendapat perhatian ialah gagasan umum apa yang terungkap dari yang dikatakan partisipannya, bagaimanakah nada gagasannya, serta kesan-kesannya. Dalam hal ini, peneliti bisa membuat tulisan tertentu atau pandangan umum terkait data yang didapatkan.
3. Melakukan analisis secara mendetail dengan mengkode data, yakni proses pengolahan materi atau informasi ke dalam beberapa bagian tulisan sebelum dimaknai. Hal yang dilakukan pada tahapan ini ialah melakukan

pengambilan data tertulis atau gambar yang terkumpul sepanjang proses pengumpulannya, membagi kalimat atau gambar menjadi kualifikasi tertentu lalu menandai dengan nama tertentu yang umumnya berdasar pada nama/bahasa yang betul-betul dari partisipannya.<sup>51</sup>

Untuk menganalisis data penelitian kualitatif dengan cara mengatur data secara logis dan terstruktur.<sup>52</sup> Selanjutnya dilakukan pengolahan data dan merangkainya untuk diambil simpulannya terkait masalah penelitian berdasar metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif ialah data yang berhubungan dengan yang diteliti, setelah terkumpul lalu disusun, dikelompokkan, dilakukan analisis dan diinterpretasi dengan memakai kata-kata pada objek yang diteliti berdasar apa yang terjadi sebenarnya.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data yakni validitas data. Validitas ialah tingkat kesesuaian data yang ada terhadap objek yang diteliti dengan data yang disampaikan peneliti. Sehingga data yang valid ialah data yang tidak ada beda antara data yang disampaikan peneliti dengan data yang sebenarnya pada objek yang diteliti.<sup>7</sup> Dalam hal ini keabsahan data diuji dengan triangulasi, yakni metode untuk menguji data dari beragam sumber dengan beragam cara.

---

<sup>51</sup> <https://www.kompasiana.com/farichatun/556b6d1f2ab0bd174de40eed/analisis-data-dalam-penelitian-kualitatif>, tanggal. 7-10-2020, Pukul. 10.27

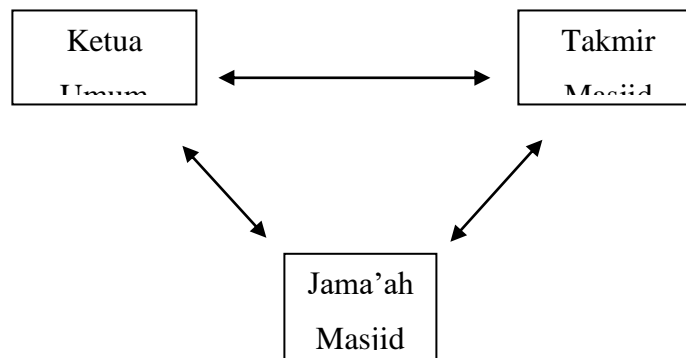
<sup>52</sup>M. Djunaedi Ghony, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 165.

Jenis triangulasi meliputi triangulasi sumber dan metode.<sup>53</sup> Contohnya data yang didapatkan melalui wawancara, kemudian dilakukan pengecekan melalui pengamatan dan dokumentasi.

Jika berdasar tiga metode uji kredibilitas data bersangkutan, didapatkan data yang tidak sama, selanjutnya mendiskusikan ke sumber data yang terlibat atau yang lainnya, untuk memperoleh kebenaran datanya. Atau berkemungkinan ketiganya benar, namun dengan perspektif yang tidak sama.<sup>54</sup>

Untuk mendapatkan data yang diteliti, peneliti akan menerapkan triangulasi teknik pengumpulan data, artinya digunakan metode pengumpulan data yang beragam dari satu sumber dengan beragam cara dan waktunya.

Gambar 1. *Triangulasi Sumber Data*<sup>55</sup>



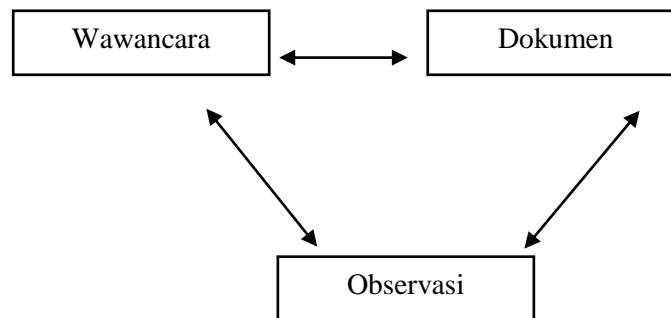
<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm .267.

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm.127

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm .366

Triangulasi sumber data bersangkutan untuk mengujikan kredibilitas data melalui pengecekan data yang didapatkan dari beragam sumber. Dari tiga sumber yang telah disebutkan kemudian dilakukan deskripsi, kategorisasi, memilah gagasan yang sama atau tidak sama dan yang spesifik dari ketiga sumber informannya.

Gambar 2. *Triangulasi Metode Pengumpulan Data*<sup>56</sup>



Dalam mengecek data melalui triangulasi metode yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu penulis akan membandingkan hasil ketiganya.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm.382

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum tentang Objek Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat tentang Masjid Al-Amin**

Masjid ini dibangun pada tahun 1994 dengan bentuk bangunan yang kecil, yang awal mulanya dinamakan mushala, dan berjalannya waktu masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan mushala Al-Amin kemudian bertambah banyak dan mushala Al-Amin tidak dapat lagi menampung jamaah yang ingin shalat dimushala, dan akhirnya masyarakat di desa bandar setia ingin mengembangkan Mushala Al-Amin menjadi Masjid Al-Amin dengan dibesarkannya bangunannya, sehingga dapat menampung banyak jamaah yang ingin shalat dimasjid Al-Amin.

Masjid ini dibuat tertanggal 8 desember 2015 hingga 12 mei 2017 dengan total biaya berkisar 700 juta rupiah, dengan status lahannya ialah tanah waqaf dari masyarakat Desa Bandar setia.

Di dalam Masjid terdapat satu lantai yang mencakup ruangan ibadah dan ruangan audio suara, dan di sekeliling dinding dihiasi Kaligrafi yang meliputi beberapa ayat dalam Al-Qur'an yakni "Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad Rasul Allah"



## **2. Visi Misi Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia**

Masjid Al Amin merupakan masjid terbesar di desa bandar setia sehingga banyak orang yang singgah untuk melaksanakan shalat sunnah dan di samping itu dijadikan tempat istirahat sejenak bagi orang yang melakukan perjalanan. Selain lokasinya yang sangat bagus berada di pinggir jalan, masjid ini berukuran yang besar maka bisa dipergunakan oleh jamaah dalam jumlah besar, sehingga layanan masjid ini perlu untuk senantiasa diperbaiki. Adapun visi misi masjid ialah:

### **a. Visi**

- 1) Mewujudkan masjid menjadi pusatnya peradaban kaum muslim
- 2) Ingin menjadikan masjid Al Amin menjadi perhatian umat agar lebih rajin lagi beribadah ke masjid
- 3) Menyatukan kaum muslim

### **b. Misi**

- 1) Meramaikan masjid melalui senantiasa memberi layanan paling baik bagi jamaah diantaranya meningkatkan fasilitas dalam beribadah yang lengkap dan memperketat keamanan.
- 2) Memperbaiki pengelolaan masjid.

## **3. Struktur Organisasi Masjid Al Amin**

Ialah sebuah susunan yang memperlihatkan terkait fungsi dan kewenangan beserta pertanggungjawaban dalam melaksanakan yang ditugaskan. Struktur

organisasi bertujuan untuk mengkoordinasikan seluruh satuan dan tingkatan dalam masjid agar pelaksanaan tugas semakin tertata.

Adapun susunan organisasi Mesjid Al-Amin Desa Bandar Setia adalah sebagai berikut:

**Pelindung** : 1. Kepala Desa Bandar Setia Bapak Sugiato  
2. Kepala Dusun V Desa Bandar Setia

**Penasehat** : 1. Agus Hartono  
2. Sukamdi  
3. Drs. Muhammad Zulfan , M.Pd  
4. Syahrinul Hasibuan, Bc, H. MH  
5. Tondo Muliono  
6. Hariono

**Pengurus**

Ketua : Baharuddin, S.Ag  
Wakil Ketua I : Dr. Asrar Mabrur Faza, .Thl, MA  
Wakil Ketua II : Maruddin Iskandar, SE, Msi

Sekretaris : Zulpan Apriguna  
Wakil Sekretaris : Dr. Yusuf Hadijaya

Bendahara : Suriadi Tanjung  
Wakil Bendahara : Abdul Manaf Lubis

**SEKSI BIDANG-BIDANG****I. Seksi Bidang Ibadah Dan Keagamaan**

1. Supriono, S.Ag, M.Si
2. Badrun
3. Warto
4. Dasrijal
5. Alamsyah
6. Ferdianan Lubis, S.Ag
7. Sumardi, MA
8. Husin
9. Sahbudin Hasibuan

**II. Seksi Bidang Keputrian Dan Muslimat**

1. Siti Khadijah
2. Siti Nurmala, S.Ag
3. Medi Hermayanti Tanjung
4. Desritanti Harahap, S.Pdi
5. Sugiarti
6. Ayu

**III. Seksi Bidang Inventaris Dan Perlengkapan**

1. Wagianto
2. Suriadi
3. Hendra
4. Ilham Siregar
5. Marhalim
6. Nur Alamsyah
7. Roniyus
8. Untung Suriadi, ST
9. Edi Suhermanto

**IV. Seksi Bidang Keindahan Dan Kebersihan**

1. Surya Mukti
2. Suprijal
3. Guslam Hadi Pratama
4. Putra
5. Gugun
6. Suroso

**V. Seksi Bidang Kepemudaan**

1. Heriyanto

2. Ramadani Siregar
3. Bayu Arifianto
4. Ahmad Safii
5. Gusti Sulistino
6. Rudi Salam
7. Dedek
8. Adi Pranoto
9. Agus Irawan<sup>57</sup>

### **B. Manajemen Pengelolaan Keuangan di Masjid Al-Amin**

Organisasi masjid adalah organisasi yang bergerak di bidang publik, yang mengelola sumber daya untuk membantu proses berjalannya kegiatan didalam masjid, di mana sekarang ini kebanyakan masjid dibangun dengan hasil dari infak dan shadaqah masyarakat kaum muslimin. Adapula yang didirikan dari lahan wakaf, atau dari sekumpulan masyarakat tertentu dikarenakan berkebutuhan sarana ibadah yang lebih dekat dengan tempat tinggalnya atau lingkungan kerjanya. Manajemen dan sumber dayanya diperoleh dengan kerelaan hati, tanpa paksaan untuk menjadi pengurus masjid, dikarenakan tidak anggaran dana untuk pengurus masjid dan hanyalah untuk mendapat ridha dan pahala dari-Nya.

Sebuah dorongan bagi takmir masjid ialah amanah dari Al-Qur'an, seperti dalam cuplikan wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Suryadi Tanjung sebagai bendahara masjid yakni:

“Iya saya sependapat, dalam hal ini kita tidak mengharap keuntungan dari tempat ibadah ini, kita hanya memberikan biaya kegiatan yang

---

<sup>57</sup> Data Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia

diselenggarakan oleh masjid, jadi kas masjid dipergunakan untuk biaya aktivitas dan keperluan masjid diantaranya sarana dan insentif personil, misalnya untuk pembayaran kebersihan masjid. Kalau untuk laporan masjid buat keuangannya ya seperti inilah saya buat (sembari menunjukkan tulisan laporan kasnya), untuk laporan anggaran pendapatan dan belanja masjidnya pada tahun selanjutnya berdasar pada laporan kas tahun lalu tiap akhir periodenya, menyusun laporan pendapatan berbentuk mingguan dan bulanan. Sehingga bila disusun laporan bulanan dalam setahun maka otomatis akan tersusun laporan pendapatan dan belanja dalam setahun”.<sup>58</sup>

Terdapat kemungkinan yakni organisai non profit (seperti dalam mengelola masjid) bisa menarik pusat perhatian masyarakatnya. Masyarakat akan menuntut pertanggung jawaban terhadap pengelolaan keuangan masjid dalam mewujudkan fasilitas kebutuhan pelayanan masjid semakin meningkat. Peningkatan fasilitas dalam sektor publik adalah hal yang sangat berarti dikarenakan dalam hidup keseharian tidak dapat terhindar dari fasilitas umum di masjid yang tak terpisahkan dari masyarakat dengan beragam layanan umum dikarenakan semuanya demi mensejahterakan masyarakatnya dan bisa diketahui keberadaannya dengan riil diantaranya entitas pemerintahan, parpol, takmir masjid, sekolah, rumah sakit dan puskesmas. Masjid ialah organisasi keagamaan yang bermula dari dana ummat dan dengan tujuan utamanya untuk memfasilitasi peribadatan bagi kaum muslim.

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Suryadi Tanjung Bendahara umum BKM Al Amin Desa Bandar Setia pada Tanggal 15 Maret 2020, Pukul. 16.40 WIB

Dalam pelaksanaannya, pengurus masjid akan bertanggung jawab atas jamaahnya berkaitan pengelolaan dana jamaahnya, kemanakah dan bagaimanakah pemakaian dananya. Akuntabilitas manajemen keuangan masjid dilaporkan ke jamaahnya dalam sebuah aktivitas misalnya dalam kegiatan shalat jum'at. Masjid dipandang kaum Islam mempunyai akuntabilitas yang tinggi jika pengurusnya bisa memfasilitasi peribadatan yang layak bagi jamaahnya dan sarana yang lengkap contohnya tidak kehabisan air. Disamping itu, bila jika melaporkan ke jamaahnya terkait kondisi kas masjidnya.

Opini informan terkait laporan kas masjid sesuai cuplikan wawancara yakni:

“laporan keuangan BKM itu setau saya ialah laporan tertulis dana yang pengeluaran dan pemasukan kas, beserta keadaan laporan keuangan masjid, di laporan ini akan memperlihatkan kondisi kas masjidnya”.<sup>59</sup>

Masjid bukan hanya digunakan oleh masyarakat muslim untuk aktivitas sholat saja, namun untuk aktivitas agama lainnya, yakni peringatan mauleid nabi, isra'miraj nabi Muhammad dan lain-lainnya.

Akuntabilitas merupakan suatu wujud tanggung jawab oleh pengelola masjid ke masyarakat dan jamaahnya. Jenis akuntabilitas meliputi pertama akuntabilitas vertical ialah pertanggungjawaban atas segala sesuatu yang telah diperbuat dimasjid akan dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT dikarenakan selaku kaum Islam haruslah

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Suryadi Tanjung Bendahara umum BKM Al Amin Desa Bandar Setia pada Tanggal 15 Maret 2020, Pukul. 16.40 WIB

memelihara amanah dari Allah dan menjadi ketentuan Allah yakni tiap perbuatan akan diminta pertanggungjawabannya meskipun hal kecil.

Kedua, akuntabilitas horizontal ialah pertanggungjawaban segala sesuatu yang telah di buat dimasjid akan dipertanggungjawabkan terhadap sesama manusia dalam hal karena semua dana dan biaya berasal dari infak dan shadaqah jamaahnya sebagai amanah yang tak langsung harus dipelihara. Sehingga pengelola masjid harus memelihara amanah Allah dan jamaahnya. Seperti yang tertulis dalam surat Al-Anfal (8:27) yakni:

وَأَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا

Artinya:

“Wahai orang yang beriman, jangan kamu berkhianat kepada Allah dan Rasul dan (juga) jangan kamu berkhianat terhadap amanah yang dipercayakan padamu, sedangkan kamu mengetahuinya”. (Q.S: Al-Anfal (8): 27).<sup>60</sup>

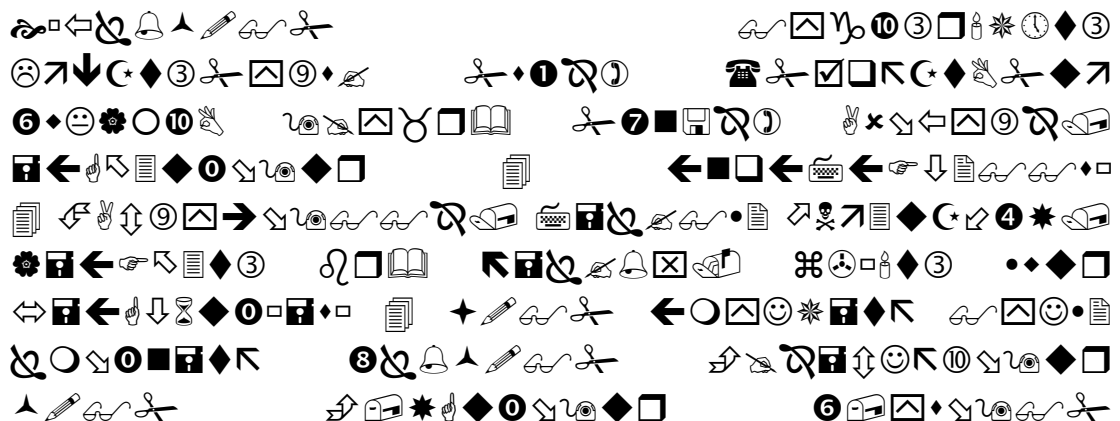
Ayat tersebut member tahukan kepada hamba-hamba Allah yang beriman yang beriman kepada Allah SWT, agar tidak berkhianat terhadap amanah dari Allah dalam menjalankan tanggung jawab. Siapapun yang telah jelas mendengar larangan Allah bersangkutan tetapi masih mengerjakannya, maka dia sudah berkhianat terhadap Allah dan Rosul. Sebagaimana yang dikemukakan bp. Tanjung sebagai bendahara masjid Al Amin dalam cuplikan wawancara yakni:

---

<sup>60</sup> Departemen Agama RI Edisi Tahun 2002, hal. 180.

“benar sekali, kita memiliki tanggung jawab terhadap Allah dan jamaah kan? Dikarenakan berkaitan dengan umat dan dana jamaah. Mereka semestinya juga berharap mengetahui dana yang disumbangkannya dimanajemen dengan baik ataukah tidak dari BKM, terlebih dalam sebuah surat Al Qur’an dituliskan yakni tiap transaksi harus dicatat”.

Dengan demikian setiap transaksi yang dilakukan oleh pihak BKM Masjid Al Amin harus dilakukan pencatatan, maka seluruh uang masuk dan keluar kas Masjid akan jelas pemakaiannya. Disamping itu, menjadi bukti tanggung jawab pengelola kepada masyarakat dan jamaahnya dikarenakan seluruh jamaah juga memiliki hak untuk tahu terkait dana yang disumbangkannya dikelola secara baik ataukah tidak. Walaupun jamaah yang menginfakkan ke Masjis tidak mengharap balasannya, dikarenakan disertai keikhlasan hati dalam menginfakkan di jalan Allah dan niatan untuk mendapat pahala dari Allah. Namun pengelola masjid meski harus terbuka terkait pengelolaan kas masjdinya. Seperti yang dituliskan dalam Al Qur’an yakni tiap transaksi meski dilakukan pencatatan dan jangan sekalipun merasa enggan untuk menuliskannya. Seperti dalam ayat Allah dalam surat Al-Baqarah ayat (2: 282):







Artinya :

“Hai orang yang beriman, jika kamu melakukan utang piutang dalam tempo yang ditetapkan, hendaknya kamu menuliskan. Dan hendaknya bagi pencatat antara kamu menuliskan secara benar. Janganlah penulis menolak untuk menulisnya seperti Allah mengajarkan kepadanya, maka hendaknya dia menuliskan”.(Q.S: Al-Baqarah (2): 282).<sup>61</sup>

Cuplikan ayat bersangkutan, menjelaskan kepada kita yakni tiap transaksi yang dilakukan harus dicatat dengan terperinci tujuannya ialah untuk menghindarkan dari sesuatu yang memunculkan fitnah dan prasangka buruk kelak. Ayat ini menjelaskan yakni hendaknya bagi penulis menuliskan dengan sebenarnya dan jangan menolak untuk tidak menulisnya. Berdasar ayat ini, bisa diambil simpulannya yakni Allah sangat menganjurkan hamba-Nya untuk mencatat semua transaksi yang dilakukan. Sedangkan masjid sebagai organisasi non laba yang bukan memiliki tujuan untuk mendapatkan profit dan semuanya dikerjakan bermaksud sebagai layanan umum mempergunakan uang masyarakat selaku sumber dananya berbentuk infak, sedekah atau sumbangan sosial lain yang bersumber dari public. Masjid sebagai bagaian dari keperluan umum yang seluruh kegiatannya harus dipertanggungjawabkan secara masyarakat.

---

<sup>61</sup> Departemen Agama RI Edisi Tahun 2002, hal. 48.

Untuk memajukan masjid, maka butuh pemikiran dan ide inovatif dan menjadi kehendak seluruh pihak, khususnya pengurus masjidnya. Termasuk manajemen terkait keuangan yang sangat berpengaruh membentuk marwah kemaslahatan kaum muslim, seperti yang Rosul contohkan, terbukanya manajemen masjid sebagai dasar umat untuk menyusun seluruh aktivitas dakwah Islam di masjid khususnya aktivitas keagamaan, seperti manajemen keuangan di Al Amin Bandar Setia, seluruh dana masjidnya bersumber dari sedekah jumat, kotak amal, sedekah bulan ramadhan dan dari masyarakat, seluruh dana ini dimanajemen oleh BKM Al Amin.<sup>62</sup>

Sumber dana yang terkumpul di Masjid Al-Amin Bandar Setia berasal dari dana umat. Seluruh dana ini disetorkan oleh bp. Suryadi Tanjung sebagai bendara umumnya ke Bank Syari'ah untuk menyimpan dana masjidnya.

Administrasi kas masjid ialah hal nomer satu dengan keterbukaan ke jamaah, maka pengelola masjid mampu memanajemen dana masjid dan memperoleh amanah penuh dari jamaah. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Suryadi Tanjung Bendahara BKM Al Amin yakni:

“Dana pemasukan dan pengeluaran senantiasa dicatat secara rapi dan diinformasikan tiap hari jum'at. Demikian halnya, dana masuk dan keluar masjid senantiasa diatur dan dibelanjakan dengan baik. Pengelola kas masjid senantiasa mempertimbangkan sejumlah hal, yakni: anggaran tiap aktivitas yang dilaksanakan di masjid, pembayaran jasa bagi pihak tertentu untuk

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Suryadi Tanjung Bendahara umum BKM Al Amin Desa Bandar Setia pada Tanggal 15 Maret 2020, Pukul. 16.40 WIB

kebutuhan masjid. Menyusun laporan keuangan yang dituliskan di papan informasi, laporan kas tiap jum'at, serta pengelola kas masjid senantiasa memperbarui dana di Bank, tujuannya untuk pelaporan ke jamaah".<sup>63</sup>

Dalam hal ini juga bapak suryadi tanjung menambahkan bahwa setiap keuangan yang masuk kemasjid al-amin selalu ia catat dan dilaporkan setiap jum'atnya.

"Bapak Suryadi Tanjung juga memberikan tambahan, keadaan keuangan masjid saat ini baik dibidang pengaturannya. Contohnya dana yang diperoleh dari simpanan harian Masyarakat Muslim sekitar Masjid, maupun dana dari infak jum'at, dan terbesar dari hari jum'at sekitar 5 juta rupiah, berdasar pengelola masjid, selama sebulan masjid ini memiliki dana 22 juta rupiah dan dipergunakan untuk kebutuhan masjidnya".<sup>64</sup>

Saat ini, manajemen masjid membutuhkan ilmu dan kompetensi pengaturan yang baik. Pengurus masjid harus bisa beradaptasi dengan kemajuan zaman. Selain itu masjid sebagai organisasi pusatnya beribadah, siar dan peradaban islam, sehingga manajemen masjid harus dijalankan dengan sebaik-baiknya, khususnya terkait dananya, dikarenakan dana sebagai faktor penunjang utama untuk menciptakan rasa nyaman, aman dan tenteram di tiap lembaga.

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Suryadi Tanjung Bendahara umum BKM Al-Amin pada Tanggal 15 Maret 2020, Pukul. 16.40 WIB

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Suryadi Tanjung Bendahara umum BKM Al-Amin pada Tanggal 15 Maret 2020, Pukul. 16.40 WIB

## 1. Sistem Pengumpulan Dana

Pengumpulan dana merupakan cara yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Al-Amin dalam memperoleh keuangan Masjid. Dalam hal ini ada beberapa cara yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Al-Amin dalam pengumpulan dana, ada yang bersifat rutin dan ada yang bersifat kondisional.<sup>65</sup>

“Pengumpulan dana yang bersifat rutin adalah pengumpulan dana yang dilakukan secara terus menerus, seperti kotak amal yang disediakan di depan pintu masuk masjid dan celeng edaran yang diedarkan setiap jumat. Sedangkan dana yang bersifat kondisional adalah dana yang sifatnya tidak rutin, seperti dana dari pemerintah daerah (PEMDA), dana sedekah pembangunan masjid, sedekah pada waktu tahlilal, sedekah jamaah pada hari-hari besar Islam, dana yang didapatkan dari proposal oleh Badan Kemakmuran Masjid. Kemudian dana masjid dikumpulkan oleh bendahara beserta stafnya secara bersamaan dan diambil langsung oleh petugas Bank Syariah”.<sup>66</sup>

Pengumpulan dana melalui proposal dilakukan untuk keperluan uang dalam jumlah besar, seperti pembangunan fisik masjid, untuk pembangunan fisik masjid berhubungan langsung dengan pemerintah, baik pemerintah kabupaten maupun pemerintah di provinsi.

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Suryadi Tanjung Bendahara umum BKM Al-Amin pada tanggal 15 Februari 2020, Pukul. 16.40 WIB

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Baharuddin.S.Ag Ketua BKM Al-Amin, pada tanggal 15 Februari 2020, Pukul. 17.30 WIB

## 2. Sistem Pencairan dan Penggunaan Dana

Dalam pencairan dana, dan pengumpulan dana Jika masjid memerlukan dana untuk kegiatan maka dana akan dicairkan, dalam mencairkan dana para pengurus juga melakukan rapat atau musyawarah terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua BKM, sebagaimana yang dijelaskan dalam hasil wawancara bersama Bapak Baharuddin.S.Ag.

“Sistem pencarian dana di Masjid Al-Amin dilakukan dengan cara rapat atau musyawarah. Jika masjid memerlukan dana yang tidak terlalu besar, maka proses pencarian dana hanya berhubungan dengan bendahara. Tetapi jika masjid membutuhkan dana besar, proses yang dilakukan untuk memperoleh dana dengan mengadakan rapat atau musyawarah yang dipimpin langsung oleh ketua BKM Bapak Baharuddin, S.Ag atau diwakili oleh Wakil Ketua BKM Bapak Muhammad Julfan beserta pihak pengurus lainnya”.<sup>67</sup>

Proses pengeluaran dana tersebut tetap harus disetujui oleh ketua umum BKM atau ketua satu beserta bendahara umum dengan memperoleh tanda tangan, tanpa ada tanda tangan dari ketua umum atau ketua satu, bendahara tidak boleh mencairkan dana. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Baharuddin, S.Ag Ketua BKM Al-Amin menjelaskan, pengurus menggunakan dana untuk hal-hal yang berkaitan dengan masjid. Adapun dana yang bersifat rutin seperti yang disebutkan sebelumnya digunakan untuk memakmurkan masjid baik dari segi kenyamanan maupun kebersihan, kenyamanan seperti kebersihan dalam masjid serta

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk Suryadi Tanjung sebagai bendahara umum BKM Masjid Al-Amin, pada tanggal 15 Februari 2020, Pukul. 16.40 WIB

alat-alat yang mendukung kenyamanan jamaah dalam beribadah.

Adapun penggunaan dana yang bersifat kondisional digunakan khusus untuk pembangunan masjid dalam skala besar, seperti renovasi tempat wudhu, toilet dan memperindah halaman masjid serta menambahkan fasilitas- fasilitas yang memerlukan dana besar.<sup>68</sup>

Pengeluaran dana di lakukan oleh panitia masjid ketika keperluan tersebut dirasakan perlu untuk diatasi, pengeluaran dana harus mengetahui ketiga pimpinan tersebut guna untuk mengatasi kecurigaan penyelewangan penggunaan uang, maka harus mengetahui ketiga pimpinan agar tidak saling mencurigai.

### **3. Sistem Pelaporan Dana**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suryadi Tanjung selaku bendahara Masjid Al-Amin menyatakan bahwa,”setiap bulan melakukan pertanggung jawaban penggunaan dana masjid, pertanggung jawaban tersebut sudah tertulis di buku kas harian dan buku kas umum. Jadi pihak pengurus masjid selain menempelkan penggunaan anggaran dipapan pengumuman dalam satu bulan sekali, juga mengumumkan keadaan kas masjid selama satu minggu disetiap hari jumat.

Setiap awal tahun baru Islam, semua laporan harus tercatat rapi dalam buku kas umum dan mengadakan rapat dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat serta pengurus masjid, selain melaporkan keadaan kas selama setahun, rapat tersebut juga berfungsi sebagai perencanaan kegiatan masjid dalam setahun kedepan, disamping itu

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk Suryadi Tanjung sebagai bendahara umum BKM Masjid Al-Amin, pada tanggal 15 Februari 2020, Pukul. 16.40 WIB

rapat mingguan juga dilakukan sebagai wujud keterbukaan penggunaan anggaran sesama pengurus masjid, rapat tersebut yang melibatkan Badan Kemakmuran Masjid.

## **B. Mutu Pelayanan di Masjid Al-Amin**

### **1. Bidang *Idarah***

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan profesional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau *Idarah* dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

Pengelolaan bidang *idarah* atau pengelolaan bidang administrasi Masjid tentu memerlukan pengelolaan yang baik mengingat masjid adalah tempat yang paling baik di dunia dan juga menjadi catatan khusus karena masjid Al-Amin adalah masjid Desa Bandar Setia.

#### **a. Penyimpanan Dana Masjid**

Menurut Bapak Suryadi Tanjung sebagai bendahara Masjid Al-Amin, bahwa dana Masjid Al-Amin di simpan di Bank Syariah. Atas nama Masjid namun yang bertanggung jawab dua orang yaitu ketua dan bendahara, dengan alasan dua orang agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan jika dipegang satu orang saja.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk Suryadi Tanjung sebagai bendahara umum BKM Masjid Al-

Terdapat indikasi dan juga kekhawatiran dari pihak masjid kecurigaan yang dirasakan oleh jamaah, maka antisipasi yang dilakukan adalah dengan membuat penanggung jawab dua orang yang terpercaya.

“Meskipun demikian, bendahara Masjid tetap melaporkan dana masjid setiap jumat, serta dana masuk yang di terima oleh pihak masjid, seperti yang hasil observasi penulis terdapat papan pengumuman keuangan di dinding masjid, maka akan memudahkan jamaah untuk mengetahui dana yang terkumpul, bahkan jamaah dari luar Bandar Setia juga bisa mengetahui anggaran yang tersimpan di dalam kas masjid.”<sup>70</sup>

Jumlah dana yang terkumpul dalam kas masjid di bulan Januari 2020 berjumlah Rp. 133.141.987,- (Seratus tiga puluh tiga juta seratus empat puluh satu ribu sembilan ratus delapan puluh tujuh rupiah) dana ini sudah termasuk dari saldo awal, selain itu sumber dana tersebut dari tabungan amal jumat, tabungan amal rutin, di bulan Februari 2020 Kas Masjid Al-Amin terkumpul RP. 147.711.987,- (Seratus empat puluh tujuh juta tujuh puluh satu ribu seratus delapan puluh tujuh rupiah) dana tersebut terkumpul dari saldo awal, tabungan jumat.<sup>71</sup> Semua dana tersebut tersimpan di Bank Syariah, atas nama bendahara dan Ketua umum. Berikut ini tabel tabungan anggaran dana Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia dari sejak bulan Januari dan Februari 2020.

---

Amin, pada tanggal 15 Februari 2020, Pukul. 16.40 WIB

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk Suryadi Tanjung sebagai bendahara umum BKM Masjid Al-Amin, pada tanggal 15 Februari 2020, Pukul. 16.40 WIB

<sup>71</sup> Data keuangan Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia



### 1) Tabungan di bulan Januari

NO	Jenis Tabungan	Jumlah Tabungan
1	Saldo awal	Rp. 124.336.987,-
2	Terima dari tabungan kota amal harian rutin	Rp. 2.200.000,-
3	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 1.990.000,-
4	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 2.120.000,-
5	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 3.290.000,-
6	Terima dari tabungan kota amal harian rutin	Rp. 2.980.000,-
8	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 1.405.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 133.141.987</b>

Sumber: Buku keuangan Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia

### 2) Tabungan di bulan Februari

NO	Jenis Tabungan	Jumlah Tabungan
1	Saldo awal	Rp. 138.321.987,-
2	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 2.360.000,-
3	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 2.380.000,-
4	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 2.610.000,-
5	Terima dari tabungan amal jumat	Rp. 2.540.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 147.511.987</b>

Sumber: Buku keuangan Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia

### b. Pengeluaran Dana Masjid

Dana Masjid juga digunakan untuk kegiatan dan juga untuk menjaga keindahan dan kenyamanan Masjid serta untuk merenovasi dan juga untuk menambah perlengkapan di dalam dan di luar Masjid, keperluan itu seperti pada bulan Januari, di keluarkan untuk keperluan biaya harga pembuatan lemari kaca Rak Al-Qur'an, pintu kamar mandi, kaca meja. Bayar biaya pelaksanaan jumat, bayar ongkos cuci tirai pembatas shalat wanita. Dan berbagai macam keperluan lainnya, semua keperluan tersebut membutuhkan biaya Rp.11.621.000,- (Sebelas juta enam ratus

dua puluh satu ribu rupiah) yang di ambil dari kas masjid.<sup>72</sup>

Pada bulan Februari masjid Al-Amin melakukan kegiatan dan keperluan lainnya seperti bayar biaya pelaksaan jumat, serta kebutuhan lainnya yang semua itu membutuhkan biaya Rp. 6.595.000,- (Enam juta lima ratus sembilan puluh lima ribu rupiah).<sup>73</sup>Semua biaya pengeluaran tersebut harus mengetahui wakil ketua BKM Al-Amin Bapak Muhammad zulfan dan juga Bendahara Bapak Suryadi Tanjung.

Adapaun rincian pengeluaran pada bulan Januari dan februari sebagai berikut:

**1) Kebutuhan Pada Bulan Januari**

No	Kebutuhan	Jumlah Pengeluaran
1	Biaya pembuatan lemari kaca tempat Al-Qur'an	2.660.000
2	Biaya Pelaksanaan Jumat 4 x dalam Bulan Januari 2020	1.500.000
3	Ongkos cuci kain pembatas shalat wanita	365.000
4	Biaya pembuatan papan tempat parkir dan kotak infak parkir	1.500.000
5	Biaya pembuatan tempat wudhuk tiga tahap	4.000.000
6	Biaya bahan kebutuhan rutin perbaikan listrik, air dll	1.296.000
8	Ongkos rehap plafon, tutup 4 lobang lampu di ruang sekret	300.000
<b>Total</b>		<b>8.621.000</b>

Sumber: Buku keuangan Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia

**2. Bidang Imarah**

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Dalam segi pemakmuran

<sup>72</sup> Data keuangan Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia

<sup>73</sup> Data keuangan Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia

*imarah*, Masjid Al-Amin melakukan beberapa kegiatan yang dapat menarik jamaah untuk ikut berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid seperti kegiatan shalat berjamaah, pengajian tauhid, pengajian fiqih, tafsir. Guru atau ustadnya baik dari dalam kawasan Bandar Setia maupun dari luar Bandar Setia. Sedangkan minggu subuh setiap awal bulan dilakukan kajian tafsir Al-Qur'an.

Jadwal Pengajian Malam Rabu Ba'da Isya Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Pada tahun 2020.

NO	Guru Pengajian	Materi Pengajian	Keterangan
1	Drs. Tgk, Adami, MA	Hadits	Malam Rabu
2	Tgk. H. Kamil syarifuddin, Lc	Fiqih	Malam Rabu
3	Ust. Ahmad Rifai	Tauhid	Malam Rabu
4	Drs. Tgk. H. Razali Ida	Tafsir	Malam Rabu
5	Tgk. Tabsyir Masykar, Lc, MA	Tafsir Ayatul Ahkam	Minggu Subuh setiap awal bulan

Sumber: Buku harian kegiatan Masjid Al-Amin

Selain kegiatan tersebut juga dilakukan kegiatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj Rasulullah, perayaan tahun baru Islam, pelaksanaan shalat hari raya idul itri dan idul adha, perayaan maulid Nabi Muhammad Saw

Masjid Al-Amin sangat transparan dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat memakmurkan masjid, masjid selalu melayani dan melaksanakan kegiatan baik ide dari pemerintah maupun keinginan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan di masjid, tidak hanya dari pihak lain, pengurus masjid pun juga selalau aktif melaksanakan hari besar Islam, dan semua kegiatan yang dilakukan pengurus masjid selalu mendapat dukungan dari masyarakat dan juga pemerintah, ada yang

mensupport dengan penambahan anggaran ada juga dari masyarakat yang terlibat aktif dalam kepanitiaan setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak pengurus Masjid. Hal inilah yang menjadi kekuatan utama bagi pengurus masjid untuk meningkatkan Mutu dan Pelayanan di Masjid Al-Amin, agar jama'ah nyaman dan senang shalat kemesjid.

### **3. Bidang *Ri'ayah***

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya.

Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jama'ah akan Masjid yang lebih luas agar dapat menampung jama'ah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti Perpustakaan, Sarana pendidikan formal, TPA, keberadaannya semakin terasa diperlukan. Namun demikian pihak pengurus masjid selalu menjaga fasilitas masjid dengan rutin, hal ini terlihat jelas dari peralatan yang digunakan masih terlihat bagus dan dapat diungsikan setiap saat.

Hasil wawancara peneliti dengan ketua bidang *Ria'iah* Bapak Muhammad Julfan mengatakan bahwa:

“Meskipun fasilitas sudah memadai, namun pihak pengurus masjid masih harus menambah fasilitas lainnya seperti sajadah, dikarenakan jamaah yang

datang semakin meningkat untuk beribadah di rumah Allah ini, apa lagi ketika hari jumat, masyarakat berbondong-bondong melaksanakan shalat jumat berjamaah di masjid tersebut, sehingga sajadah yang disediakan oleh panitia pelaksana tidak mampu menampung jamaah yang datang, sehingga banyak jamaah yang harus shalat beralas lantai keramik”.<sup>74</sup>

Pesatnya jamaah yang datang ke masjid mendorong pengurus masjid untuk memperluas tempat parkir kendaraan jamaah, karena jamaah yang memakai kendaraan roda 4 akan menggunakan lokasi yang diberdayakan pinggir jalan dan ditambah lagi banyak juga jamaah yang datang dengan kendaraan roda 2, maka pihak masjid harus menambahkan lokasi parkir agar dapat menampung kendaraan jamaah.

Meskipun demikian, pihak masjid juga tidak luput merawat fasilitas yang sudah dimiliki saat ini, semuanya dirawat dengan rutin. Selain itu, untuk menjaga masjid ini agar tetap bersih, maka pihak masjid menghimbau untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, menggunakan fasilitas masjid dengan baik agar tidak rusak.

Untuk menjaga semua fasilitas dan menjaga kebersihan masjid, pihak BKM Al-Amin telah menetapkan beberapa pengurus yang mengurus bidang-bidang tersebut, mereka akan di berikan gaji dari uang kas masjid. Berikut ini daftar petugas yang menjaga kebersihan dan fasilitas Masjid Al-Amin.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Muhammad Julfan Hasil Ketua Bidang *Ria'yah* Masjid Al-Amin tanggal 15 Februari 2020, Pukul. 18.00 WIB

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jadwal Kerja</b>
1	Suroto	Pembersih Dalam, luar dan toilet	2 x 1 hari
2	Putra	Pembersih Dalam, luar dan toilet	2 x 1 hari
8	Adnan	Teknisi	Sesuai Kebutuhan

Sumber: Buku harian kegiatan Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia

Petugas tersebut dipercaya untuk menjaga kebersihan masjid, disamping itu petugas tersebut bertanggung jawab untuk menjaga fasilitas masjid, dan juga untuk melakukan perawatan semua fasilitas yang ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari semua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif kualitatif Manajemen di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang telah terlaksana dengan baik. Salah satu indikatornya adalah memastikan bahwa masjid telah didanai dengan cara yang baik. Sumber dana ini bersumber dari dalam masjid maupun bersumber dari luar masjid. Terlaksananya kegiatan pengumpulan dana yang baik di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang telah mempengaruhi mutu pelayanan di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penilaian kesimpulan itu juga didukung oleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Pelaksanaan pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid telah terlaksana dengan baik. Indikator penilaian ini adalah terpenuhinya sumber dana, alokasi pembelanjaan dana dan pembukuan dana. Dalam pengelolaan keuangan ini, Badan Pengelola Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang telah melaksanakan prinsip-prinsip manajemen dengan baik. Mutu pelayanan di Masjid Al-Amin Desa

## Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Mutu pelayanan di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memenuhi kriteria sebagai masjid yang telah menggunakan standar minimum yang di dasarkan dengan kebutuhan masyarakat dan jamaah. Indikator penilaian ini adalah Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang telah memberikan pelayanan pada segi ibadah harian, pendidikan dan kegiatan sosial.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa Manajemen Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang berkaitan tentang pengelolaan anggaran keuangan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan masih butuh perbaikan dan pengembangan di kemudian hari. Hasil dari penelitian ini menyarankan sebagai berikut:

- a. Badan Pengelolaan Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang secara umum dan khusus hendaknya meningkatkan perhatiannya terhadap keamanan Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
- b. Badan Pengelolaan Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang untuk memperbaiki mutu pelayanann hendaknya memberikan tempat saran atau kotak saran yang memadai.



Selanjutnya kotak saran ini di tempatkan di masjid sehingga Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang mengetahui sejauhmana kesuksesan kegiatannya dinilai dari semua pihak termasuk pihak eksternal masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani.2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.  
Bandung: Pustaka Setia.
- Aisyah, Handryant. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*.  
Malang: UIN Maliki Perss.
- Al-Faruq Asadulloh. 2010. *Panduan Lengkap Mengelola Dan Memakmurkan Masjid.solo: Pustaka Arafah*.
- Ayub Moh E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema insan press.
- Ismail, 2010, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Brigham Eugene F. 2010. *Dasar dasar Manajemen Keuangan*.Jakarta: Salemba Empat
- Cempaka Putih Icmi Orsat. Fokus Babinrohi Pusat dan Yayasan Kado Anak Muslim. 2004. *Pedoman Manajemen Masjid*.Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya juz 10 surat At-Taubah ayat 18*.
- Gazalba Sidi.1994.*Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. jakarta:  
Pustaka Al- Husana.
- Ghony M. Djunaidi. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

<http://KBBI.Web.id/Manajemen.html>. dikutip tanggal 30 September 2019

<http://blog.re.or.id/defenisi-manajemen.html>, dikutip pada tanggal 27  
September 2019

Hendra S. Raharjaputra, 2009, *Manajemen keuangan dan Akuntansi*, Jakarta:  
Salemba Empat

Ahmad Hamzah antoo, 1996, *pengantar Manajemen*, Jakarta: Grafind

Melayu S.P Hasibuan, 2004, *manajemen dasar pengertian dan masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kementerian Agama RI, 2010, *Himpunan Peraturan Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum*, (Jakarta: Kementerian Agama RI.

Yanto, 2008, Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) *Studi Tentang Penerapan Fungsi Perencanaan dan Fungsi Pengawasan*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga

Meita Nur Pratiwi Iskandar, 2014, *Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga

Anis Rahmawati Tamimi, 2006, *Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen di Masjid Jogokaryan Mantrijeron Kota Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga

Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

<https://www.faktaonline.net/2017/05/bupati-h-ashari-tambunan-resmikan.html>

Masri Singarimba.1998.*Metode Penelitian Survey*.Jakarta: LP3ES

M.Manullang.1998.*Dasar dasar manajemen*.Jakarta :Ghalia Indonesia

Moh Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned,1996.*Manajemen Masjid*. Jakarta:

Gema Insani.

Moleong Lexy J..2000.*Metodiologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PTRemaja Rosda karya.

<https://www.kompasiana.com/farichatun/556b6d1f2ab0bd174de40eed/analisis-data-dalam-penelitian-kualitatif>

Poerdaminta.1984.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka

T. Hani Handoko,1995, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE

Abdul Choliq. 2014, *Pengantar Manajemen*.Yogyakarta; Ombak Dua

W.J.S. Poerwadarminta, 1989, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1989.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Ratminto. 2005.*ManajemenPelayanan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sartono Agus.2001.*Manajemenkeuangan*.Yogyakarta:BPFE Yogyakarta

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Yenny Salim dan Peter Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press

[Http://www.pengertianpengelolaanmenurutparaahli](http://www.pengertianpengelolaanmenurutparaahli)

Wawancara dengan Bpk Suryadi Tanjung sebagai bendahara umum BKM Masjid Al-Amin, pada tanggal 15 Februari 2020

Wawancara dengan Bapak Baharuddin, S.Ag selaku Ketua BKM Al-Amin, pada tanggal 15 Februari 2020

Wawancara dengan Muhammad Julfan Hasil Ketua Bidang *Ria'yah* Masjid Al-Amin tanggal 15 Februari 2020.

## Lampiran II

### Wawancara dengan Narasumber Bendahara BKM Masjid Al-Amin.

- Syaiful Bahri : Bagaimana pengumpulan Dana di Masjid Al-Amin?
- Bpk Suryadi Tanjung : Dana Masjid Al-Amin berasal dari dana sedekah jumat, kotak amal, dan sedekah dari masyarakat, dana ini di kelola oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Amin
- Syaiful Bahri : Bagaimana Pengelolaan Keuangan di Masjid Al-Amin?
- Bpk Suryadi Tanjung : Uang yang masuk dan keluar selalu tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana selalu ditata dan dilaksanakan dengan baik. Pengurus keuangan masjid selalu memperhatikan beberapa hal, diantaranya: penganggaran setiap *event* yang di lakukan di masjid, pembayaran jasa setiap orang yang di pakai jasanya untuk keperluan masjid. Membuat laporan keuangan baik yang di laporkan melalui papan pengumuman, maupun laporan keuangan setiap jumat, serta pengurus keuangan masjid selalu mengupdate dana di Bank, dengan tujuan untuk dapat di laporkan ke jamaah.
- Syaiful Bahri : Bagaimana sistem pengumpulan Dana di Masjid Al-Amin?
- Bpk Baharuddin.S.Ag : Pengumpulan dana yang bersifat rutin adalah pengumpulan dana yang dilakukan secara terus menerus, seperti kotak amal yang disediakan di depan pintu masuk masjid dan celeng edaran yang diedarkan setiap jumat. Sedangkan dana yang bersifat kondisional adalah dana yang sifatnya tidak rutin, seperti dana dari pemerintah daerah (PEMDA), dana sedekah pembangunan masjid, sedekah pada waktu tahlilal, sedekah jamaah pada hari-hari besar Islam, dana yang didapatkan dari proposal oleh Badan Kemakmuran Masjid. Kemudian dana

masjid dikumpulkan oleh bendahara beserta stafnya secara bersamaan dan diambil langsung oleh petugas Bank Syariah.

Syaiful Bahri :Bagaimana pencairan dan penggunaan Dana di Masjid Al-Amin?

Bpk Suryadi Tanjung : Sistem pencarian dana di Masjid Al-Amin dilakukan dengan cara rapat atau musyawarah. Jika masjid memerlukan dana yang tidak terlalu besar, maka proses pencarian dana hanya berhubungan dengan bendahara. Tetapi jika masjid membutuhkan dana besar, proses yang dilakukan untuk memperoleh dana dengan mengadakan rapat atau musyawarah yang dipimpin langsung oleh ketua BKM Bapak Baharuddin, S.Ag atau diwakili oleh Wakil Ketua BKM Bapak Muhammad Julfan beserta pihak pengurus lainnya.

Syaiful Bahri :Bagaimana Mutu Pelayanan di Masjid Al-Amin?

Bpk Muhammad Julfan:Meskipun fasilitas sudah memadai, namun pihak pengurus masjid masih harus menambah fasilitas lainnya seperti sajadah, dikarenakan jamaah yang datang semakin meningkat untuk beribadah di rumah Allah ini, apa lagi ketika hari jumat, masyarakat berbondong-bondong melaksanakan shalat jumat berjamaah di masjid tersebut, sehingga sajadah yang disediakan oleh panitia pelaksana tidak mampu menampung jamaah yang datang, sehingga banyak jamaah yang harus shalat beralas lantai keramik.